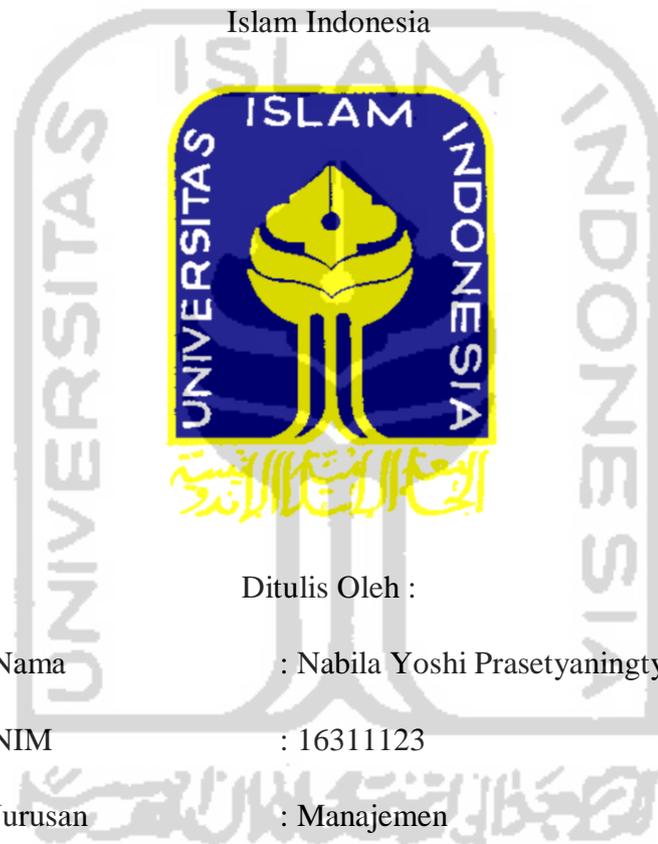


**ANALISIS PENGARUH HUBUNGAN VARIABEL TOTAL QUALITY
MANAGEMENT TERHADAP KINERJA KUALITAS UKM BAKPIA
PATHUK DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana stars-1 di Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika , Universitas

Islam Indonesia



Ditulis Oleh :

Nama : Nabila Yoshi Prasetyaningtyas

NIM : 16311123

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

JURUSAN MANAJEMEN

YOGYAKARTA

T.A 2020

**Analisis Pengaruh Hubungan Variabel Total Quality Manajemen terhadap
Kinerja Kualitas UKM Bakpia Pathuk Di Yogyakarta**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana stars-1 di prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas



Nama : Nabila Yoshi Prasetyaningtyas

NIM : 16311123

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam menulis skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu program perguruan tinggi, serta sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa persyaratan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan saat ini”.

Yogyakarta, 14 Mei 2020



(Nabila Yoshi Prasetyaningtyas)

NIM : 16311123

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH HUBUNGAN VARIABEL TOTAL QUALITY
MANAGEMENT TERHADAP KINERJA KUALITAS UKM BAKPIA PATHUK DI
YOGYAKARTA
SKRIPSI

Oleh :

Nama : Nabila Yoshi Prasetyaningtyas

NIM : 16311123

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Manajemen Operasi

Yogyakarta, Mei 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Siti Nurul Ngaini, Dra., MM.

NIP . 833110202

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH HUBUNGAN VARIABEL TOTAL QUALITY
MANAGEMENT TERHADAP KINERJA KUALITAS UKM BAKPIA
PATHUK DI YOGYAKARTA

Disusun Oleh : NABILA YOSHI PRASETYANINGTYAS
Nomor Mahasiswa : 16311123

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jum'at, tanggal: 19 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Siti Nurul Ngaini, Dra., MM

Penguji : Baziedy Aditya Dermawan, SE., MM.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Snyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

(barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka akan berhadil)

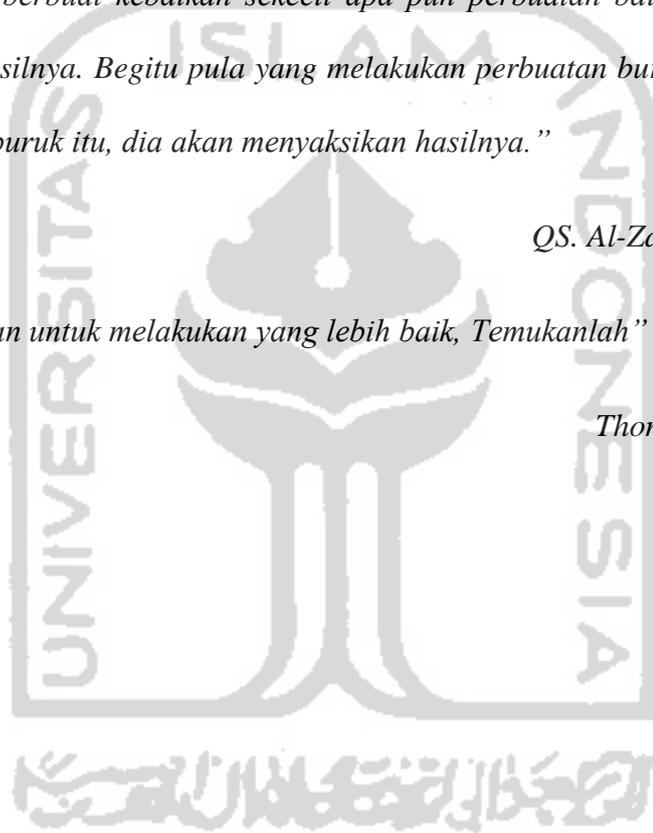
Al-Mahfudzot

“Barang siapa berbuat kebaikan sekecil apa pun perbuatan baik itu, dia akan menyaksikan hasilnya. Begitu pula yang melakukan perbuatan buruk, sekecil apa pun perbuatan buruk itu, dia akan menyaksikan hasilnya.”

QS. Al-Zalzalah Ayat 7-8

“Selalu ada jalan untuk melakukan yang lebih baik, Temukanlah”

Thomas Alfa Edison



HALAMAN PERSEMBAHAN

- Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan nikmat di dalam kehidupan saya
- Kedua orang tua dan keluarga tersayang yang selalu memberikan semangat, mendidik, mengarahkan, mendukung, mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada saya
- Sahabat-sahabat saya SMA dan diperkuliahan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, bimbingan disaat saya membutuhkan bantuan dan saran
 - Almamaterku Universitas Islam Indonesia



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel operasional *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)* yaitu *Management Leadership, Supplier Quality Management, Process Management, Inventory Management Performance* dan *Quality Performance* terhadap kinerja kualitas UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta: Studi Kasus pada UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengusaha dari UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience simple random sampling* metode. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi dan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan metode PLS dan SPSS. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Management Leadership* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *Supplier Quality Performance, Supplier Quality Management* memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *Quality Performance, Supplier Quality Management* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Quality Performance* dengan *Process Management* sebagai variabel mediasi, dan *Supplier Quality Management* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Quality Performance* dengan *Inventory Management Performance* sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci : *TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM), Management Leadership, Supplier Quality Management, Process Management, Inventory Management Performance* dan *Quality Performance*.

Abstract

This study aims to determine the Effect of TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM operational variabel is Management Leadership, Supplier Quality Management, Process Management, Inventory Management Performance and Quality Performance on the Quality Performance of Bakpia Pathuk UKM in Yogyakarta : Case Study of Bakpia Pathuk UKM in Yogyakarta. The population used in this study is the owner or businessman of the Bakpia Pathuk UKM in Yogyakarta. The sampling techniques used in this study are convenience simpel random sampling methods. The study used Regresi and SEM (Structural Equation Modeling) analysis using the SPSS And PLS method. From this research, it was found that Management Leadership has a positive and significant relationship with Supplier Quality Management, Supplier Quality Management has a positive but not significant relationship to Quality Performance, Supplier Quality Management has a positive and significant relationship to Quality Performance with Performance Management as a mediating variable, and Supplier Quality Management has a positive and significant relationship to Quality Performance with Inventory Management Performance as a mediating variable,

Keywords : TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM), Management Leadership, Supplier Quality Management, Process Management, Inventory Management Performance dan Quality Performance.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahiwabarikatu

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWY, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir (akripsi) dengan baik yang berjudul "ANALISIS PENGARUH HUBUNGAN VARIABEL TOTAL QUALITY MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KUALITAS UKM BAKPIA PATHUK DI YOGYAKARTA". Penulisan tugas akhir ini bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana (S1) di prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan segala keistimewaannya menjadikan sebagai suri tauladan bagi seluruh umat dimuka bumi, sehingga dapat menjadi insa yang bermanfaat bagi orang lain dan sekitar. Dalam proses melakukan penelitian ini, penulis tidak dapat penyelesaian penelitian ini tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi penulis.
3. Universitas Islam Indonesai sebagai Universitas tempat memperoleh banyak ilmu dan pengalamana.

4. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan segala sarana dan prasarana sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektorat Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Siti Nurul Ngaini, Dra., MM. selaku Dosen Pembimbing dengan segala kesabaran serta keikhlasan hati memberikan bimbingan, dukungan, ilmu pengetahuan, perhatian dan kepeduliannya, serta memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Untung Joko dan Ibu Susilastri yang tek henti-hentinya memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, doa yang terbaik selama ini. Terimakasih atas kesabara yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, umur panjang, kelamatan dunia akhirat untuk beliau.
10. Simbah Kakung dan Uti penulis yang selalu memberikan dukunga, kasih syanag, semanagt, serta doa-doa untuk seluruh cucunya.
11. Linda, Dyah, Dista, Umi terima kasih sudah membantu dalam hal apapun ketika mengalami kesulitan, menemani dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberi motivasi.

12. Endah dan Dini terima kasih sudah membantu dan menemani dalam segala kesulitan serta menjadi teman seperjuanganku.
13. Seluruh sahabat, temen dekat penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, canda, tawa, suka maupun duka.
14. Seluruh pelaku UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta.
15. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dapat diterima serta mendapatkan balasan rahmat dan karunia yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis berharap, semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi seluruhnya, khususnya bagi pembaca untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta berguna untuk penelitian selanjutnya. Skripsi ini tidak luput dari kesalahan, penulis tidak lupa mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan yang disadari atau tidak disadari serta penulis menyadari bahwa memiliki keterbatasan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat dapat membangun bagi penulis, penulis trima dengan senang hati.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarikatuh

Yogyakarta, Mei 2020

Penulis

Nabila Yoshi P

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8

2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Kualitas.....	10
2.2.1.1 Indikator Kualitas.....	11
2.2.1.2 Prinsip-Prinsip Kualitas.....	12
2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas.....	13
2.2.2 Total Quality Management.....	13
2.2.2.1 Persyaratan dalam Mengimplementasikan <i>Total Quality Management (TQM)</i>	14
2.2.2.2 Karakteristik <i>Total Quality Management</i>	15
2.2.2.3 Manfaat <i>Total Quality Management</i>	17
2.2.2.4 Perbedaan <i>Total Quality Management (TQM)</i> dengan metode Manajemen lainnya.....	19
2.2.2.5 <i>Management Leadership</i>	20
2.2.2.6 <i>Supplier Quality Management</i>	21
2.2.2.7 <i>Process Management</i>	22
2.2.2.8 <i>Inventory Management Performance</i>	23
2.2.2.9 <i>Quality Performance</i>	23
2.2.3 Kinerja Organisasi.....	24
2.2.3.1 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja.....	24
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	26
1. <i>Management Leadershi</i> berpengaruh terhadap <i>Supplier Quality Management</i>	26

2. <i>Supplier Quality Management</i> berpengaruh terhadap <i>Quality Performance</i>	26
3. <i>Supplier Quality Management</i> berpengaruh terhadap <i>Quality Performance</i> dengan <i>Process Management</i> sebagai variabel mediasi.....	27
4. <i>Supplier Quality Management</i> berpengaruh terhadap <i>Quality Performance</i> dengan <i>Inventory Management Performance</i> sebagai variabel mediasi.....	28
2.4 Kerangka Pikir Peneliti	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Lokasi Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Penentuan Sampel	31
3.4 Variabel Penelitian	32
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
1. Variabel <i>Management Leadership</i>	33
2. Variabel <i>Supplier Quality Management</i>	34
3. Variabel <i>Process Management</i>	34
4. Variabel <i>Inventory Management Performance</i>	35
5. Variabel <i>Quality Performance</i>	35
3.6 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder.....	38
3.7 Uji Instrumen	39

• Uji Validitas.....	39
1. Validitas Konvergen / <i>Convergent Validity</i>	39
2. Validitas Diskriminan / <i>Discriminant Validity</i>	40
• Uji Reliabilitas.....	40
3.8 Metode Analisis Data.....	41
1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Analisis Regresi Sederhana.....	41
3. Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM).....	42
3.9 Pengujian Inner Model atau Model Struktual.....	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	46
4.2 Karakteristik Responden.....	47
4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
4.2.2 Responden Berdasarkan Usia.....	49
4.2.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	50
4.2.4 Responden Berdasarkan Umur UKM.....	51
4.3 Analisis Deskriptif.....	52
4.4 Analisis Statistik.....	61
4.4.1 Pengujian <i>Outer Model</i> atau Model Pengukuran.....	62
4.4.1.1 Uji Validitas.....	62
4.4.1.1.1 <i>Convergent Validity</i>	62
4.4.1.1.2 <i>Discriminant Validity</i>	65
4.4.1.2 Uji Reliabilitas.....	68

4.4.2	Pengujian Regresi Sederhana	70
4.4.3	Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	74
4.4.4	Pengujian Inner Model atau Model Pengukuran	74
4.4.4.1	Uji Determinasi atau Analisis Varians (R^2).....	74
4.4.4.2	Uji Hipotesis.....	76
4.5	Pembahasan	81
4.5.1	<i>Management Leadership</i> berpengaruh terhadap <i>Supplier Quality Management</i>	82
4.5.2	<i>Supplier Quality Management</i> berpengaruh terhadap <i>Quality Performance</i>	82
4.5.3	<i>Supplier Quality Management</i> berpengaruh terhadap <i>Quality Performance</i> dengan variabel <i>Process Management</i> sebagai variabel mediasi.....	83
4.5.4	<i>Supplier Quality Management</i> berpengaruh terhadap <i>Quality Performance</i> dengan variabel <i>Inventory Performance</i> sebagai variabel mediasi.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		97

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data Kuesioner yang Disebar.....	47
Table 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Table 4.3 Responden Berdasarkan Usia.....	49
Table 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	50
Table 4.5 Responden Berdasarkan Umur UKM.....	51
Table 4.6 Interval Kelas.....	54
Table 4.7 Deskriptif Variabel Management Leadership.....	55
Table 4.8 Deskriptif Variabel Supplier Quality Management.....	56
Table 4.9 Deskriptif Process Managemen.....	57
Table 4.10 Deskriptif Inventory Management Performance.....	59
Table 4.11 Deskriptif Quality Performance.....	60
Table 4.12 Hasil Validitas Konvergen.....	63
Table 4.13 Discriminant Validity.....	66
Table 4.14 Composite Reliability.....	68
Table 4.15 Model Regresi.....	71
Table 4.16 Anova.....	72
Table 4.17 R Square.....	75
Table 4.18 Path Coefficient	76
Table 4.19 Hipotesis.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	97
Lampiran 2 Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	105
Lampiran 3 Kelompok Responden Berdasarkan Usia Responden.....	108
Lampiran 4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	111
Lampiran 5 Responden Berdasarkan Umur UKM.....	114
Lampiran 6 Analisis Deskriptif Variabel <i>Management Leadership (ML)</i>	117
Lampiran 7 Analisis Deskriptif <i>Supplier Quality Management (SQM)</i>	120
Lampiran 8 Analisis Deskriptif <i>Proses Management (PM)</i>	123
Lampiran 9 Analisis Deskriptif <i>Inventory Management Performance (IMP)</i>	126
Lampiran 10 Analisis Deskriptif Variabel <i>Quality Performance (QP)</i>	129
Lampiran 11 Pengukuran Model.....	132
Lampiran 12 Perhitungan LPS.....	133
Lampiran 13 Koefisien Jaluar.....	134
Lampiran 14 Hasil Uji Outer Model.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi sekarang ini semakin kompetitif, setiap pelaku usaha terutama UKM ingin berperan di dalam dunia bisnis mereka harus memiliki sebuah keunggulan. Salah satu keunggulan yang dapat diberikan UKM adalah dengan memberikan perhatian kepada kualitas produk yang diproduksi maupun yang dijual. Hal ini merupakan salah satu kunci sukses dalam berkompetisi dengan para pesaing. Pemberian perhatian kepada konsumen dengan memberikan kualitas yang baik terhadap produk dapat memuaskan konsumen. Memuaskan konsumen dan memberikan kualitas produk yang terbaik dapat mencapai tujuan perusahaan.

Suatu UKM tidak dapat mengandalkan kemampuan teknologi untuk memperoleh keunggulan dalam bersaing. Para UKM harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan kondisi lingkungan yang berubah-ubah. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Perkembangan era globalisasi yang sangat cepat, diperlukan berbagai wawasan, teknologi, dan ilmu pengetahuan dalam melakukan bisnis. Selain sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik sangat dibutuhkan. Kualitas sumber daya manusia dapat memengaruhi kemajuan UKM. Masing-masing UKM berusaha dan bersaing untuk meningkatkan kualitas, sehingga proses kegiatan bisnis para pelaku UKM dapat berjalan dengan lancar.

Indonesia memiliki berbagai daerah yang dapat dijadikan destinasi wisata. Salah satunya adalah Yogyakarta yang sering kali dijadikan destinasi wisata oleh para wisatawan mancanegara maupun lokal. Salah satu sebabnya karena Yogyakarta memiliki berbagai macam destinasi wisata, kuliner dan tentunya oleh-oleh dengan aneka cita rasa yang berbeda dengan daerah lainnya. Salah satu oleh-oleh yang terkenal di Yogyakarta adalah Bakpia. Bakpia sendiri sering sekali dicari oleh para wisatawan dan dijadikan buah tangan untuk kerabat maupun keluarga mereka.

Bakpia adalah salah satu oleh-oleh yang menjadi andalan untuk para wisatawan yang datang ke Yogyakarta. Bakpia merupakan oleh-oleh yang terbuat dari campuran kacang hijau, gula, dan dibungkus dengan tepung, setelah itu dilakukan pemanggang menggunakan oven. Namun, sekarang sudah banyak berbagai kreasi rasa dan bentuk dari bakpia. Salah satunya adalah Bakpia rasa keju, coklat, durian, dan lain-lain.

Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta dapat menjadi peluang bisnis di daerah ini. Hal ini menyebabkan Yogyakarta memiliki banyak sekali UKM. Salah satu UKM yang cukup banyak adalah UKM yang memproduksi bakpia. Salah satu bakpia yang cukup terkenal adalah Bakpia Pathuk. Bakpia ini mudah sekali kita jumpai diberbagai tempat seperti, Malioboro, pusat oleh-oleh, dan tempat wisata. Namun sekarang bukan hanya Bakpia Pathuk saja yang menjadi ciri khas Bakpia di Yogyakarta. Sekarang ada Bakpia Kencana, Bakpia Tugu dan lain-lain. Semua merek bakpia tersebut

memiliki keunggulan dan keunikan masing-masing dan berbeda satu dengan yang lainnya.

Bakpia Pathuk sekarang sudah cukup terkenal sebagai salah satu oleh-oleh andalan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Bakpia Pathuk ini diproduksi di salah satu kawasan yang ada di samping pusat kota Yogyakarta lebih tepatnya di barat Malioboro. Kawasan yang terkenal memproduksi bakpia adalah daerah Pathuk tepatnya berada di kawasan jalan KS Tubun, Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bakpia merupakan makanan cemilan khas dari Cina yang memiliki rasa kacang hijau. Sekitar tahun 1948 Bakpia mulai diproduksi di Pathuk. Hal ini yang menyebabkan mengapa diberi nama Bakpia Pathuk, karena berasal dari daerah Pathuk. Seluruh masyarakat di sini memproduksi bakpia yang menjadi khas oleh-oleh di Yogyakarta. Ada beberapa produk Bakpia Pathuk yang cukup terkenal antara lain Bakpia Pathuk 25 dan Bakpia Pathuk 75. Angka yang terdapat pada setiap merek produk Bakpia Pathuk menunjukkan nomor rumah pemilik UKM bakpia.

Perkembangan bakpia saat ini sudah cukup pesat. Salah satunya dengan adanya bakpia berbagai varian rasa, di mana umumnya bakpia memiliki rasa kacang hijau, sedangkan saat ini bakpia sudah memiliki berbagai rasa seperti rasa coklat, keju, durian, dan lain-lain.

Total Quality Management (TQM) adalah sebuah pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas. Kualitas telah menjadi salah satu aspek yang penting

dalam persaingan di pasar global. UKM dapat meningkatkan kinerja melalui perbaikan yang berkesinambungan. Kinerja dapat didefinisikan sebagai sejauh mana suatu operasi memenuhi tujuan kinerja dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menciptakan produk Bakpia Pathuk yang memiliki kualitas yang baik, diperlukan standar kualitas. *Total Quality Management (TQM)* digunakan untuk menganalisis hubungan antara praktik manajemen mutu dan kinerja organisasi (Das et al., 2006). Terdapat berbagai macam variabel-variabel TQM yaitu, *Management Leadership, Training, Employee Relations, Quality Data dan Reporting, Supplier Quality Management, Product/Service Design, Process Management, Financial dan Market Performance, Quality Performance, dan Inventory Management Performance*. Namun di sini kita akan membahas sebagian saja dari variabel TQM yakni, *Management Leadership, Supplier Quality Management, Process Management, Inventory Management Performance dan Quality Performance*.

Penelitian ini mengembangkan teori TQM dengan menyelidiki hubungan antara tujuh manajemen mutu dan pengaruhnya terhadap operasi, keuangan, dan kinerja pasar. Walaupun penelitian ini berpedoman dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini unik dalam hal praktik manajemen kualitas yang sedang diteliti dan kinerja perusahaan. Penelitian replikasi memfasilitasi tujuan sains, yaitu generalisasi empiris atau pengembangan pengetahuan. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian tentang kualitas terhadap kinerja akan berpengaruh terhadap perkembangan UKM.

UKM adalah singkatan usaha kecil dan menengah. Indonesia adalah salah satu negara yang memperhatikan UKM. Meskipun UKM adalah bisnis dengan modal kecil, namun dapat membantu mendongkrak perekonomian negara dan dapat memangkas pengangguran di setiap negara. UKM yang memiliki kualitas baik dapat meningkatkan daya saing di dalam negeri maupun luar negeri.

Penelitian ini memiliki tujuan utama adalah untuk menyelidiki hubungan antara praktik TQM dan untuk mengidentifikasi efek langsung dan tidak langsung dari praktik TQM pada kinerja. Dengan menerapkan variabel TQM *Management Leadership, Supplier Quality Management, Process Management, Inventory Management Performance* dan *Quality Performance* terhadap UKM melalui pengujian model struktural yang dihipotesiskan dan dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif sehingga tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan dan paparan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Pengaruh Variabel *Total Quality Management* terhadap Kinerja Kualitas UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara *Management Leadership* terhadap *Supplier Quality Management*?
2. Apakah ada pengaruh antara *Supplier Quality Management* terhadap *Quality Performance*?
3. Apakah ada pengaruh antara *Supplier Quality Management* terhadap *Quality Performance* dengan *Process Management* sebagai variabel mediasi?
4. Apakah ada pengaruh *Supplier Quality Management* terhadap *Quality Performance* dengan *Inventory Management Performance* sebagai variabel mediasi?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Management Leadership* terhadap *Supplier Quality Management*.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Supplier Quality Management* terhadap *Quality Performance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Supplier Quality Management* terhadap *Quality Performance* dengan *Process Management* sebagai variabel mediasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Supplier Quality Management* terhadap *Quality Performance* dengan *Inventory Management Performance* sebagai variabel mediasi.

4.1 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para pelaku UKM dalam menentukan kualitas produk bakpia, khususnya bakpia di Yogyakarta.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini semoga dapat menjadi sumber referensi dan menambah pengetahuan terkait tentang TQM (*Total Quality Management*) dalam bisnis UKM khususnya UKM Bakpia di Yogyakarta.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dibuat sebagai persyaratan dan menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel *Total Quality Management* terhadap Kinerja Kualitas UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta”. Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu antara lain sebagai berikut :

Hasil penelitian dari Hale Kaynak (2000) dengan judul “*The Relationship Between Total Quality Management Practices and Their Effects On Firm Performance*”. Peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan antara praktik manajemen mutu dan kinerja organisasi. Studi ini telah menghasilkan hasil yang beragam. Hal ini karena desain penelitian yang digunakan seperti mengukur kinerja TQM atau konstruksi tunggal. Berdasarkan tinjauan pustaka yang komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara praktik TQM dan melakukan penelitian efek langsung dan tidak langsung dari praktik ini pada berbagai tingkat kinerja. Model penelitian yang diajukan dan hipotesis diuji dengan menggunakan data survei lintas bagian. Data ini dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Amerika Serikat (AS). Tes model struktural mendukung hipotesis yang telah diajukan replikasi temuan untuk penelitian dan praktisi dibahas dan diarahkan penelitian lebih lanjut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yanto (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Harga terhadap Kepuasan

Konsumen”. Menemukan bahwa variabel kualitas produk, kualitas pelayanan dan harga berpengaruh terhadap kepuasan konsumen pada Swalayan *Macro Mart* Mojoroto Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan menggunakan 40 responden dari konsumen swalayan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner (angket). Analisis yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan, produk dan harga terhadap kepuasan pelanggan pada Swalayan *Macro Mart* Mojoroto Kota Kediri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Soraya Purba, RR. Rieka F. Hutami (2007) dengan judul penelitian “*The Influence Of TQM Toward Company Performance Through Leadership and Quality Culture as Intervening Variabel*”. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh *Total Quality Management (TQM)* terhadap kinerja perusahaan melalui kepemimpinan dan budaya kualitas. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dibagikan kepada karyawan PT. XYZ. Sampel menggunakan 55 orang dari karyawan PT. XYZ. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Total Quality Management* terhadap kinerja perusahaan dengan kepemimpinan dan budaya kualitas sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Made Antony Purta dan Agoes Ganesha Rahyuda (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Manajemen Persediaan di Barjaz *Company* Menggunakan Pendekatan EOQ”. Penelitian ini menemukan bahwa sistem persediaan yang diterapkan saat ini masih belum efektif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan persediaan di Barjaz *Company* dan melakukan observasi pada Barjaz *Company*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu, analisis EOQ dengan melakukan perhitungan *safety stock*, *reorder point*, persediaan maksimum, dan *inventory turnover* dan biaya persediaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa jumlah persediaan yang terlalu tinggi di perusahaan berakibat pada tingginya biaya persediaan yang dikeluarkan, sedangkan persediaan yang rendah akan memiliki risiko terjadinya kekurangan persediaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah suatu baik buruknya suatu objek tertentu. Menurut Goetsch dan Davis (1994) kualitas adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan jasa, produk, manusia, lingkungan dan proses yang dapat memenuhi keinginan. Menurut Philip (1979) Kualitas adalah nilai, cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan. Definisi kualitas berbeda satu orang dengan orang yang lainnya. Pengertian tersebut tergantung dengan topiknya. Kepuasan pelanggan internal atau eksternal dapat ditentukan

melalui kualitas. Dengan ketetapan kualitas yang telah ditentukan oleh perusahaan, perusahaan dapat memaksimalkan kinerja, sehingga karyawan harus melakukan pekerjaan sesuai dengan pembagian kerja. Menurut Jay Heizer (2015) kualitas adalah karakteristik produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

2.2.1.1 Indikator Kualitas

Seperti halnya dengan pengertian kualitas, indikator kualitas berbeda antara ahli satu dengan ahli kualitas yang lainnya. Menurut David A Garvin (1987) mengemukakan delapan karakteristik kualitas yaitu :

- *Feature*
Merupakan indikator kinerja tambahan dari produk.
- *Performance*
Karakteristik produk utama yang dikerjakan.
- *Reliability*
Membuat produk yang tidak cacat agar berfungsi dengan baik.
- *Service ability*
Memberikan pelayanan yang cepat dan mudah melakukan perbaikan.
- *Conformance*
Menciptakan produk sesuai dengan kebutuhan oleh konsumen.
- *Durability*
Daya tahan produk yang baik.
- *Perceived Quality*

Kualitas yang sesuai dengan konsumen.

- *Aesthetics*

Keindahan dalam melakukan desain produk, rasa, suara, atau bau dari produk.

2.2.1.2 Prinsip-prinsip Kualitas

Sejumlah prinsip yang dinilai memiliki kekuatan untuk mewujudkan sebuah mutu merupakan prinsip kualitas. Beberapa ahli merumuskan prinsip kualitas yang dapat mewujudkan kualitas dalam suatu organisasi.

Menurut Philip Crosby (1979) terdapat empat prinsip kualitas, yaitu :

- a. Pencegahan terhadap mutu yang rendah dengan melakukan perawatan
- b. Kesesuaian dengan yang diharapkan
- c. Pengukuran kualitas
- d. Memiliki standar performa

Prinsip-prinsip kualitas menurut ISO terdapat delapan, yaitu :

- a. *Leadership*
- b. *Customer focused organisation*
- c. *Involvement of people*
- d. *Continual improvement*
- e. *Factual approach to decision making*
- f. *System approach to management*
- g. *Mutually beneficial supplier relationship*

2.2.1.3 Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas

Faktor dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Perusahaan untuk mencapai kualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas tersebut antara lain :

- a. Sumber Daya
- b. Tanggung Jawab
- c. Karyawan Perusahaan

Pengertian Kualitas adalah apapun yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Bagian kualitas yang diambil adalah bab TQM. TQM (*Total Quality Management*) adalah sistem yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan kegiatan sekali jadi melalui perbaikan berkesinambungan dan memotivasi karyawan. Dengan menggunakan TQM akan memperoleh berbagai manfaat bagi pelanggan, perusahaan, dan karyawan. Ada beberapa variabel yang terdapat dalam TQM yaitu, *Management Leadership, Training, Employee Relations, Quality Data dan Reporting, Supplier Quality Management, Product/Service Design, Process Management, Financial dan Market Performance, Quality Performance, dan Inventory Management Performance*. Namun di sini akan membahas *Management Leadership, Supplier Quality Management, Process Management, Inventory Management Performance dan Quality Performance*.

2.2.2 Total Quality Management

Salah satu strategi manajemen dengan menekankan kesadaran kualitas dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan definisi ISO, pendekatan dari manajemen

terhadap organisasi melalui kualitas dapat melalui TQM. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesuksesan jangka panjang. Memberikan keuntungan terhadap organisasi dan masyarakat diperoleh melalui kepuasan pelanggan.

Yamit (2005) menyatakan *Total Quality Management* (TQM) adalah sistem manajemen untuk meningkatkan kualitas dengan memperoleh keunggulan dalam bersaing yang fokus pada kepuasan pelanggan dengan organisasi. *Total Quality Management* (TQM) menurut Goetsch & Davis (1994) adalah sebuah pendekatan dalam usaha dengan memaksimalkan daya saing melalui penyempurnaan secara terus-menerus terhadap produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan organisasi. Sedangkan menurut Vincent Gaspersz (1997) merupakan cara meningkatkan performa secara terus-menerus (*continous performance improvement*) pada setiap tahapan proses. Setiap area fungsional dari organisasi menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang dimiliki. TQM adalah sistem manajemen yang berfokus terhadap kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi kepada kepuasan seluruh anggota organisasi (Fandy Tjiptono, 1997).

2.2.2.1 Persyaratan dalam mengimplementasikan *Total Quality Management* (TQM)

Menurut Maliki Firdaus (2016) Agar dalam menerapkan *Total Quality Management* (TQM) dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan terdapat beberapa persyaratan, antara lain sebagai berikut :

1. Pemilik UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta memiliki komitmen yang tinggi.

2. UKM Bakpia Pathuk dapat mengalokasikan waktu secara penuh untuk program *Total Quality Management (TQM)*.
3. UKM Bakpia Pathuk menyiapkan dana dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
4. Memiliki koordinator yang paham terhadap penerapan program *Total Quality Management (TQM)*.
5. Melakukan *benchmarking* pada pelaku UKM Bakpia Pathuk yang telah menerapkan *Total Quality Management (TQM)*.
6. Merencanakan nilai (*value*), visi (*vision*) dan misi (*mission*).
7. Mempersiapkan mental untuk menghadapi berbagai bentuk hambatan dalam menerapkan *Total Quality Management (TQM)*.
8. Merencanakan program *Total Quality Management (TQM)*.

2.2.2.2 Karakteristik *Total Quality Management*

Menurut Goetsch dan Davis (2004) mengungkapkan sepuluh karakteristik *Total Quality Management (TQM)*, sebagai berikut :

- a. Fokus pada pelanggan

Pelanggan eksternal menentukan kualitas produk dan jasa yang diberikan kepada mereka. Sedangkan pelanggan internal memiliki peran besar dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memiliki hubungan dengan produk dan jasa.

b. Obsesi terhadap kualitas

Sebuah organisasi yang menerapkan TQM menentukan kualitas akhir adalah pelanggan internal dan eksternal.

c. Pendekatan ilmiah

Proses pendekatan ilmiah sangat diperlukan terutama dalam proses mendesain pekerjaan dan proses pengambilan keputusan serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain.

d. Komitmen jangka panjang

TQM merupakan paradigma baru dalam melaksanakan proses bisnis.

e. Kerjasama tim (*Teamwork*)

Organisasi yang menerapkan TQM, kerjasama tim, kemitraan, antar karyawan perusahaan maupun dengan pemasok, pemerintah dan masyarakat sekitar menjalin hubungan yang baik.

f. Perbaikan sistem secara berkesinambungan

Setiap produk dan jasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan proses di dalam proses produksi.

g. Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang fundamental.

h. Memberikan kebebasan yang terkendali

Penting melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah.

i. Memiliki satu tujuan

Agar TQM dapat diterapkan oleh perusahaan dengan baik, maka anggota perusahaan harus memiliki tujuan yang sama.

j. Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan

Dengan melibatkan dan memberdayakan karyawan dalam setiap proses merupakan hal yang penting dalam penerapan TQM.

2.2.2.3 Manfaat *Total Quality Management*

Muhandri dan Kadarisman (2008) mengemukakan organisasi yang dapat memberikan mutu yang baik serta memberikan jaminan, organisasi akan memperoleh citra yang positif dari pelanggan. Persaingan dapat semakin baik, pemasaran semakin luas, bahkan dapat melakukan kegiatan ekspor. Harga produk jual dapat ditingkatkan, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang cukup besar. *Total Quality Management (TQM)* memiliki manfaat bagi pelanggan, maupun bagi para pelaku UKM.

Manfaat *Total Quality Management (TQM)* bagi para pelanggan UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta :

1. Kepuasan para pelanggan UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta terjamin.
2. Kepedulian terhadap pelanggan UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta lebih baik dan pelanggan merasa diperhatikan.
3. Sedikit memiliki masalah dengan produk yang dijual oleh para pelaku UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta.

Manfaat *Total Quality Management (TQM)* bagi para pelaku UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta :

1. Pemberdayaan terhadap para karyawan UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta.
2. Para karyawan lebih terlatih dan berkemampuan.
3. UKM lebih dihargai dan diakui.

Menurut Hardjosoedarmo (2004) dengan menerapkan TQM dapat memberikan dampak positif bagi karyawan, yaitu :

- a. Karyawan akan lebih peduli dengan organisasinya dan menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai organisasi merupakan kerja keras diri sendiri.
- b. Karyawan akan bekerja dengan menjaga mutu, sehingga organisasi tidak lagi mengandalkan struktur untuk menciptakan mutu.
- c. Karyawan dengan kesadaran diri untuk melakukan perbaikan proses.
- d. Karyawan baru dapat dengan mudah menyesuaikan diri pada budaya mutu yang telah terbentuk dalam organisasi.

Menurut Nasution (2005) manfaat *Total Quality Management* (TQM) dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Meningkatkan pengeluaran bebas dari biaya kerusakan (manfaat *rute* biaya).
- b. Memperbaiki posisi persaingan (manfaat *rute* pasar).

2.2.2.4 Perbedaan *Total Quality Management* (TQM) dengan metode manajemen lainnya

Menurut Tjiptono dan Diana (2003) terdapat empat perbedaan antara *Total Quality Management* (TQM) dengan metode manajemen lainnya, antara lain sebagai berikut:

Pertama, dasar teori dari *Total Quality Management* (TQM) adalah statistik. Inti dari *Total Quality Management* (TQM) adalah pengendalian proses statistik (*SPC Statistical Process Control*) yang didasari oleh *sampling* dan analisis varian (ragam).

Kedua, sumber inovasinya. Inovasi dari *Total Quality Management* (TQM) dihasilkan dari para ahli yang memiliki keahlian di bidang teknik industri dan memiliki keahlian dari bidang fisika yang bekerja di sektor pemerintahan dan industri.

Ketiga, asal negara kelahiran. *Total Quality Management* (TQM) awalnya berasal dari Amerika Serikat, setelah itu *Total Quality Management* (TQM) dikembangkan di Jepang, Amerika Utara dan Eropa sehingga TQM mengintegrasikan keterampilan analisis dan teknik dari Amerika. Namun memiliki keahlian pengorganisasian dan implementasi dari Jepang serta tradisi keahlian dan integritas dari Asia dan Eropa.

Keempat, proses penyebaran. Proses penyebaran sebagian besar manajemen memiliki sifat yang hirarkis dan *top-down*. Biasanya dipelopori oleh perusahaan-perusahaan besar. Sedangkan perbaikan terhadap kualitas merupakan sebuah

proses *bottom-up*, biasanya dipelopori oleh perusahaan kecil. Dalam melakukan proses implementasi *Total Quality Management (TQM)* belum tentu selalu *Chief Executive Officer (CEO)*. Namun biasanya dilakukan oleh manajer departemen dan manajer divisi. Menurut penelitian Hale Kaynak (2000) dengan judul "*The Relationship Between Total Quality Management Practices and Their Effects On Firm Performance*" variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Management Leadership, Supplier Quality Management, Process Management, Inventory Management Performance* dan *Quality Performance*. Variabel-variabel ini diharapkan dapat memengaruhi kinerja kualitas di UKM Bakpia.

2.2.2.5 Management Leadership

Pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap visi, misi tujuan dan kualitas organisasi. Manajer memiliki peran menjalankan sistem dan membantu agar dapat berkerja dengan baik. Manajer merupakan faktor dalam melakukan implementasi TQM untuk meningkatkan kinerja. Menurut Ahire dan O'Shaughnessy (1998) Implementasi TQM dapat membantu perusahaan yang efektif dalam organisasi. Melakukan perubahan di dalam organisasi tanpa melakukan perencanaan hampir tidak mungkin (Ahire dan O'Shaughnessy, 1998).

Melakukan pemberdayaan karyawan dapat menghasilkan keputusan, rencana, dan perbaikan yang efektif. Dengan melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Pemimpin memiliki tanggung jawab atas pemberian visi yang mencakup berbagai nilai, tujuan, komitmen, dan sistem kualitas.

2.2.2.6 Supplier Quality Managemet

Manajemen kualitas pemasok yang efektif difasilitasi oleh hubungan kerja sama jangka panjang dengan pemasok. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan bahan atau layanan berkualitas. Mempertahankan jumlah pemasok yang cukup sedikit dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas pemasok yang ditingkatkan untuk desain dan kualitas produk (Ansari dan Modarress, 1990). Selain itu, menjalin kerja sama dengan pemasok dalam jumlah yang kecil dapat membantu mencari jalan keluar masalah kualitas dan pengiriman karena dapat memperhatikan setiap produk. Hubungan yang baik dengan pemasok dapat mendorong pemasok untuk terlibat dalam mendesain produk/layanan perusahaan dan memberikan mereka kesempatan untuk menawarkan produk/layanan perusahaan serta memberikan mereka kesempatan untuk menawarkan desain produk (Cooper dan Ellram, 1993). Mereka juga dapat membantu mendapatkan bahan dan suku cadang yang paling efisien (Burt, 1989).

Manajemen rantai pasokan adalah proses yang sistematis dari pengguna akhir melalui pemasok yang menyediakan produk, layanan dan informasi yang dapat menambahkan nilai. Para ahli merumuskan bahwa rantai pasokan adalah seperangkat perusahaan independen yang terlibat dalam pembuatan produk dan menempatkan pengguna akhir dalam rantai pasokan.

Kemitraan pemasok mewakili hubungan jangka panjang organisasi dengan pemasok. Manajemen pemasok yang efektif dapat menjadi komponen penting dari rantai pasokan. Melalui kemitraan pemasok yang strategi, organisasi dapat

bekerjasama dengan pemasok yang dapat berbagi tanggung jawab untuk keberhasilan perusahaan. Melakukan kolaborasi dengan perusahaan lain memiliki dampak positif yang signifikan pada inovasi proses dan inovasi produk. Kemitraan strategi dengan pemasok tersebut memungkinkan akan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan distribusi.

Dampak globalisasi yang cepat, berpengaruh terhadap perkembangan teknologi dan keadaan ekonomi. Hal ini berdampak hubungan jangka panjang dengan pemasok. Hubungan jangka panjang merupakan hubungan yang saling ketergantungan dengan pemasok.

Hubungan antara organisasi dengan pemasok merupakan hubungan yang kuat di dalam *supply chain*. Dalam hal ini, pemasok memiliki peran menyediakan material yang digunakan oleh organisasi. Kualitas material tergantung terhadap kinerja pemasok yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.2.2.7 Process Management

Fokus utama proses manajemen adalah sistem operasi sebagai kunci menciptakan kualitas. Manajemen proses mencakup pendekatan preventif untuk meningkatkan kualitas. Pendekatan preventif dapat dilakukan seperti membuat jadwal produksi, mengurangi variasi proses, membangun kualitas, distribusi kerja yang stabil (Flynn et al., 1995). Melakukan pengurangan proses dapat menghasilkan keseragaman output serta mengurangi pengerjaan ulang (Anderson et al., 1994). Hal ini terjadi karena masalah kualitas diperbaiki sesegera mungkin

(Ahire dan Dreyfus, 2000). Manajemen yang efektif dapat meningkatkan hasil yang signifikan. Forza dan Flippini (1998) menunjukkan bahwa manajemen proses secara langsung dan positif memengaruhi kualitas produk.

2.2.2.8 Inventory Management Performance

Perputaran persediaan dapat mengalami perputaran tinggi dengan menerapkan TQM. Melakukan penjadwalan dan produksi yang efektif dapat meningkatkan proses dan kualitas (Adam, 1997). Peningkatan ini menghasilkan biaya minimum, peningkatan produktivitas, dan pengerjaan ulang lebih rendah, sehingga manajemen persediaan dapat meningkatkan kualitas kinerja. Kinerja kualitas ditingkatkan dapat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Produk dengan kualitas yang tinggi dapat memberikan harga yang tinggi (Shetty, 1998). Meningkatkan kualitas produk dapat mengurangi limbah dan akan meningkatkan profitabilitas. Melakukan penjualan dengan harga rendah dapat meningkatkan pasar dan penjualan (Deming, 1986). Memberikan kualitas akan membuat pelanggan lebih puas.

2.2.2.9 Quality Performance

Quality Performance dapat diukur dengan dua faktor, yaitu kinerja kualitas internal dan kinerja kualitas eksternal. Kinerja kualitas internal adalah ukuran yang objektif dengan meminta responden survei untuk melaporkan item yang telah diproduksi oleh perusahaan (Flynn et al., 1993). Kinerja kualitas eksternal adalah sebuah ukuran yang diminta oleh responden survei untuk menilai kontribusi program mutu terhadap kemampuan suatu pabrik (Flynn et al., 1994).

2.2.3 Kinerja Organisasi

Kinerja adalah suatu tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu. Periode tertentu tersebut berdasarkan berapa lama seseorang tersebut menjalankan tugasnya. Hasil tersebut dibandingkan dengan standar hasil kerja, target, dan sasaran yang telah ditentukan serta telah disepakati oleh seluruh pihak.

2.2.3.1 Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja

Menurut Minardi (1996) ada dua faktor yang dapat memengaruhi kinerja, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor kinerja intrinsik adalah motivasi, pendidikan, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah lingkungan kerja, kepemimpinan, hubungan kerja dan gaji. Sedangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pencapaian kinerja, yaitu :

a. Faktor Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality* (*knowledge + skill*). Hal ini berarti, pemimpin dan karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120). IQ *superior*, *very superior*, *gifted*, dan *genius* dengan pendidikan yang cukup untuk jabatan dan keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan. Hal ini akan dapat memaksimalkan kinerja.

b. Faktor Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah suatu sikap atau *attitude* yang dimiliki oleh pemimpin dan karyawan terhadap kondisi kerja di lingkungan organisasinya. Dengan

memiliki sikap yang positif (pro) terhadap situasi kerjanya dapat memotivasi. Sebaliknya jika pemimpin dan karyawan memiliki sikap yang negatif (kontra) terhadap keadaan di tempat kerjanya, maka akan menimbulkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang diinginkan antara lain, hubungan kerja, fasilitas kerja, kebijakan pimpinan, dan kondisi kerja.

Menurut Simamora (1995) kinerja Sumber Daya Manusia dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor psikologis, yang dipengaruhi dari persepsi *attitude*, *personality*, motivasi dan pembelajaran.
- b. Faktor individu, yang dipengaruhi dari kemampuan, keahlian, latar belakang dan demografi.
- c. Faktor organisasi, yang dipengaruhi dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, dan *job design*.

Menurut Davis dan J. W Newstrom (2002) kinerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- a. Faktor Kemampuan
 1. Pengetahuan : pendidikan, pengalaman, latihan dan minat.
 2. Keterampilan : kecakapan dan kepribadian.
- b. Faktor Motivasi
 3. Kondisi sosial : organisasi formal dan informal, kepemimpinan.
 4. Serikat kerja : kebutuhan individu, fisiologi, *social* dan *egoistic*.

5. Kondisi fisik : lingkungan kerja.

2.3 Hubungan Antar Variable

1. *Management Leadership* berpengaruh terhadap *Supplier Quality Management*.

Kepemimpinan yang efektif memiliki peran penting terhadap proses perubahan organisasi terutama pada proses pembelian. Melakukan peningkatan interaksi terhadap anggota rantai pasokan yang lainnya dapat saling menguntungkan (Cooper dan Ellram, 1993). Untuk mencapai hubungan tersebut, harus menentukan terlebih dahulu kualitas dan kinerja. Melakukan pemilihan pemasok barang dengan melakukan pertimbangan kualitas dan harga sehingga dapat memilih pemasok yang menjual barang dengan kualitas yang baik (Flynn, 1995). Melakukan pengelolaan pemasok dengan tepat sangatlah penting bagi organisasi karena dapat mencapai keberhasilan, namun harus dilakukan dengan komitmen yang tinggi (Ellram, 1991). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Management Leadership* dapat memengaruhi *Supplier Quality Management*.

H1 : *Management Leadership* berpengaruh positif terhadap *Supplier Quality Management*.

2. *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance*.

Manajemen kualitas pemasok yang efektif dapat membangun hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang panjang dengan pemasok. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan bahan baku dan layanan kualitas yang berkualitas. Pemasok

meningkatkan kualitas produk dan produktivitas pembeli dengan meningkatkan kualitas dan desain produk (Ansari, 1990). Kinerja kualitas dapat meningkatkan kinerja organisasi. Organisasi dapat memberikan pelayanan dan produk yang memiliki kualitas yang tinggi. Namun pada saat permintaan menurun, perusahaan membebaskan harga tinggi terhadap produk, hal ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan (Shetty, 1988).

H2 : *Supplier Quality Management* berpengaruh positif terhadap *Quality Performance*.

3. *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance* dengan *Process Management* sebagai variabel mediasi.

Meningkatkan hubungan dengan pemasok dapat meningkatkan kinerja dari pembeli dan pemasok terutama saat kualitas dan pengiriman menjadi prioritas pembelian (Flynn, 1995). Produksi produk yang berkualitas selalu tergantung terhadap pengiriman bahan baku. Bahan baku yang dikirim harus berkualitas dan tepat waktu sehingga bahan yang disediakan dapat memenuhi spesifikasi dan standar (Flynn, 1995). Meningkatkan kualitas bahan yang dibeli memiliki efek positif pada manajemen proses.

Manajemen proses melakukan pendekatan untuk meningkatkan kualitas, seperti merancang proses, bekerja secara stabil, dan menyiapkan jadwal. Untuk mengurangi variasi proses dengan membangun kualitas dalam proses produksi harus menghasilkan peningkatan output serta mengurangi kesalahan (Anderson, 1994). Peningkatan kualitas produksi ini mengarah pada peningkatan kualitas

produk, pengurangan biaya, dan proses pengiriman bahan yang cepat. Manajemen proses secara langsung berpengaruh positif terhadap kualitas produk.

H3 : *Supplier Quality Management* berpengaruh positif terhadap *Quality Performance* dengan *Process Management* sebagai variabel mediasi

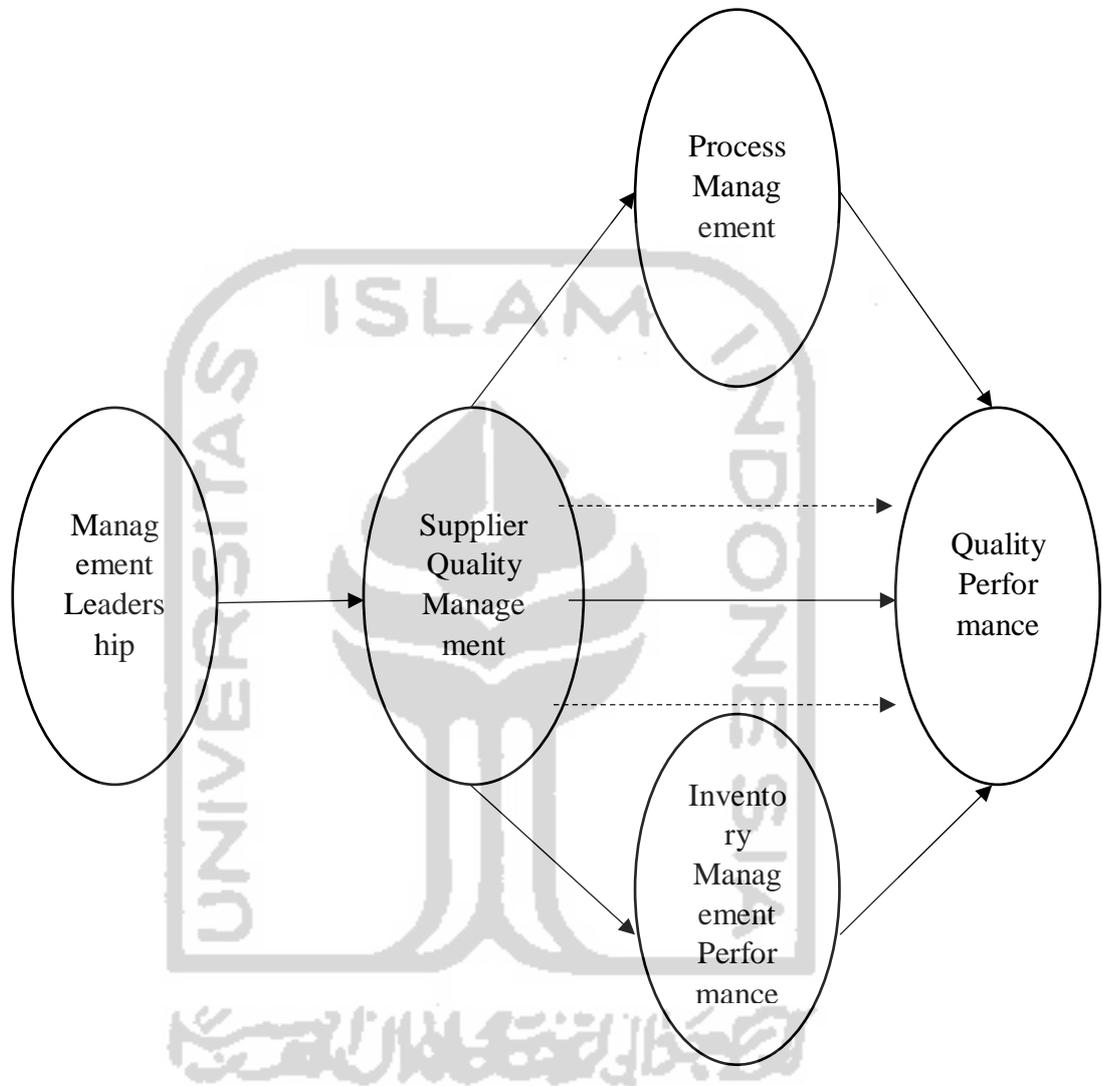
4. *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance* dengan *Inventory Management Performance* sebagai variabel mediasi.

Kontribusi langsung yang dibuat oleh manajemen pemasok yang efektif untuk kinerja perusahaan adalah mengurangi inventaris (Easton and Jarrell, 1998). Perusahaan untuk dapat mengurangi limbah dan menciptakan proses operasional yang lebih cepat di mana hal ini dapat mengurangi persediaan terhadap kedua belah pihak (Chapman and Carter, 1990).

Perusahaan yang menerapkan TQM mengalami perputaran persediaan yang tinggi sehingga dapat mendorong peningkatan proses dan kualitas produk secara berkelanjutan (Krajewski and Ritzma, 2001). Peningkatan ini dapat menghasilkan biaya dan pengerjaan ulang yang lebih rendah serta peningkatan produktivitas dan kinerja. Manajemen persediaan yang lebih baik akan mengarah pada peningkatan kualitas kinerja.

H4 : *Supplier Quality Management* berpengaruh positif terhadap *Quality Performance* dengan *Inventory Management Performance* sebagai variabel mediasi.

2.2 Model atau Kerangka Penelitian



Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu dari Hale Kaynak (2000) dengan judul

“The Relationship Between Total Quality Management Practice and Their Effects

On Firm Performance”

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di daerah Pathuk dan sekitarnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di daerah ini terdapat UKM yang melakukan produksi oleh-oleh yang cukup terkenal di Yogyakarta yaitu Bakpia. Bakpia adalah salah satu oleh-oleh khas Yogyakarta yang cukup terkenal dan dicari oleh para wisatawan untuk buah tangan bagi sanak saudara.

3.2 Populasi dan Sampel

- Populasi Penelitian

Populasi adalah karakteristik dari seluruh objek yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM Bakpia yang ada di daerah Pathuk Yogyakarta. Populasi adalah kumpulan dari beberapa unit atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu. Populasi adalah keseluruhan peristiwa, kelompok, individu atau sesuatu yang ingin diteliti. Tidak hanya terbatas pada benda tertentu saja seperti halnya manusia, namun juga bisa berupa objek lain baik itu makhluk hidup, maupun benda-benda tertentu yang memiliki karakteristik tertentu untuk diuji (Uma Sekaran, 2009).

- Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki peluang dan karakteristik yang sama untuk dipilih kemudian dilakukan penelitian. Sampel diambil dari beberapa pelaku UKM Bakpia di Yogyakarta. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, yang merupakan perwakilan dari seluruh anggota populasi.

3.3 Penentuan Sampel

Pemilihan sampel merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian. Sampel bisa lebih *reliabel* daripada populasi. Hal ini karena memiliki elemen-elemen yang dapat memunculkan kelelahan fisik dan mental sehingga menimbulkan banyak terjadinya kekeliruan. Ada beberapa syarat dalam menentukan jumlah sampel :

1. Sampel yang dibagi menjadi sub-sampel, maka jumlah minimalnya sampel adalah 30 sampel.
2. Ukuran sampel sebaiknya antara 30 sampel hingga 50 sampel dalam melakukan proses penelitian.
3. Pada penelitian yang sederhana dan ketat, penelitian bisa menggunakan 10 sampel sampai 20 sampel.
4. Penelitian yang menggunakan *multivariate analysis*, jumlah sampel harus sepuluh kali lebih besar daripada variabel yang sedang diteliti.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian korelasional minimal adalah 30 untuk memperoleh hasil yang baik, sedangkan sampel yang diambil dalam

penelitian eksperimen jumlah sampel dari masing–masing kelompok minimal 15 dan sampel yang diambil untuk penelitian *survey* minimal sejumlah 100. Jika subjek yang akan diambil kurang dari 100 subjek, maka diambil semuanya. Namun jika subjek yang akan diambil lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 10%-25%. Maka jumlah populasi dari UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta kurang dari 100, sehingga sampel yang akan diambil pada penelitian ini mengambil 40 pelaku UKM Bakpia yang ada di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *simple random sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel. *Simple random sampling* merupakan proses pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata di dalam populasi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk dilakukan pengamatan, terhadap beberapa variabel :

- Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Management Leadership* dan *Supplier Quality Management*.

- Variabel Terkait (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2011). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Quality Performance*.

- Variabel Mediasi adalah suatu variabel tetapi belum mencukupi jika diperlukan untuk dipakai pada hubungan dua variabel yang saling berkaitan. Variabel Mediasi dalam penelitian ini adalah *Process Management* dan *Inventory Management Performance*.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang akan diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasikan di dalam riset. Definisi operasional dari variabel TQM yang diambil dalam penelitian ini yaitu, *Management Leadership*, *Supplier Quality Management*, *Process Management*, *Inventory Management Performance* dan *Quality Performance*. Indikator ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan UKM Bakpia. Semua variabel TQM tersebut ada pada UKM Bakpia di Yogyakarta.

1. *Management Leadership*

Kepemimpinan manajemen merupakan faktor penting dalam implementasi TQM karena dapat meningkatkan kinerja dengan cara memengaruhi praktik TQM.

- UKM melakukan desain produk sesuai dengan kebutuhan konsumen.
- Manajer/atasan/pemilik UKM membuat strategi bisnis.
- Membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas.
- Manajer/atasan/pemilik bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian organisasi.

- Manajer/atasan/pemilik bertanggung jawab atas kualitas produk yang dihasilkan.

2. *Supplier Quality Management*

Manajemen kualitas pemasok yang efektif difasilitasi oleh hubungan kerjasama jangka panjang dengan pemasok sesedikit mungkin untuk mendapatkan bahan dan layanan berkualitas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- UKM menjalin hubungan yang baik dengan para pemasok.
- UKM memiliki hubungan ketergantungan antara pemasok dan pelanggan.
- Kebijakan pembelian bahan di UKM lebih mengutamakan kualitas dibandingkan dengan harga.
- Pemasok memasok bahan tetap pada waktunya.
- UKM memilih pemasok berdasarkan kualitas bahan dibandingkan harga.

3. *Process Management*

Manajemen proses mencakup mengambil pendekatan *preventif* untuk peningkatan kualitas seperti merancang proses yang tanpa bukti dan yang menyediakan jadwal produksi dan distribusi kerja yang stabil.

- UKM melakukan pengujian produk yang akan dijual.
- UKM melakukan pengawasan produksi.
- Melakukan seleksi di setiap proses produksi.
- Penjadwalan proses produksi yang teratur.
- UKM selalu mengembangkan metode proses yang efisiensi.

4. *Inventory Management Performance*

Perusahaan yang menerapkan TQM mengalami perputaran persediaan yang tinggi. Situasi yang memungkinkan identifikasi masalah penjadwalan dan produksi.

- UKM melakukan penyimpanan untuk persediaan produk dan bahan.
- UKM melakukan daur ulang limbah/pengerjaan ulang.
- UKM dapat menghasilkan output yang sama dengan mengurangi cara proses produksi.
- UKM memperhatikan perputaran persediaan karena berpengaruh terhadap penjualan.
- Untuk menjaga kelancaran produksi UKM memiliki pemasok lebih dari satu.

5. *Quality Performance*

Kinerja berkualitas meningkatkan kinerja UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta.

- UKM memberikan produk yang memiliki kualitas tinggi dan pelayanan yang baik.
- UKM selalu mengantisipasi permintaan yang menurun.
- UKM memberikan harga yang tinggi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.
- UKM melakukan pengiriman produk tepat pada waktunya.
- Biaya pengerjaan ulang produk UKM selalu diperkecil.

3.6 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan laporan penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari orang yang melakukan penelitian (Supardi,2013). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa adanya perantara. Hasil observasi berupa suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer bisa menggunakan metode survei dan metode observasi. Menurut Soeratno dan Arsyad, (2008) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakan data. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil kuesioner dan wawancara yang diperoleh dari pelaku UKM Bakpia di Yogyakarta.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan yang ditulis kemudian akan diberikan kepada responden yang akan diteliti. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Kusumah, 2011). Di dalam kuesioner terdapat butiran-butiran pertanyaan dari variabel-variabel penelitian. Daftar pertanyaan tersebut didapatkan berdasarkan pada penjelasan yang telah dijelaskan operasional variabel. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang memiliki isi tentang pengaruh variabel *Total Quality Management (TQM)* yang terdiri dari jenis-jenis variabel yaitu,

Management Leadership, Supplier Quality Management, Process Management, Inventory Management Performance dan Quality Performance terhadap para pelaku UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta.

Cara pengumpulan data dengan melakukan penyebaran daftar pertanyaan pada pelaku UKM sebagai responden yang akan diteliti untuk mengisi daftar pertanyaan yang tersedia. Daftar pertanyaan yang diajukan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai UKM yang sedang diteliti.

Pada kuesioner terdapat butiran-butiran pertanyaan dari variabel-variabel penelitian. Kuesioner tersebut memiliki rincian pertanyaan yang didasarkan pada penjelasan yang telah dijelaskan di operasional variabel, antara lain sebagai berikut:

Bagian 1 : Pengantar kuesioner

Bagian 2 : Isi kuesioner yang memiliki kaitan dengan variabel

Hasil kuesioner ini menggunakan skala 1,2,3,4,5 di mana 1 adalah sangat tidak setuju dan seterusnya sampai dengan 5 adalah sangat setuju. Setelah dilakukan proses penyebaran kuesioner awal kemudian yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas data.

Keterangan Penilaian Skor

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju(TS)	2
Ragu-Ragu(RR)	3
Setuju(S)	4
Sangat Setuju(SS)	5

Sumber : Data Skor 2020

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya Supardi (2013). Menurut Soeratno dan Arsyad (2008) data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh organisasi, data tersebut tidak diolah sendiri oleh pihak organisasi. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia, sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam proses penelitian. Data sekunder dapat diperoleh lebih mudah daripada data primer karena data sekunder dapat diperoleh misalnya dari perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi, buku, internet. Data ini adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung namun melalui perantara.

Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka yaitu, dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai

permasalahan atau alternatif yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Salah satu yang dilakukan dengan alternatif sumber dari buku-buku literatur yang memiliki hubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti.

3.6 Uji Instrumen

- Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan ketepatan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila benar-benar sesuai serta mengisi secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Skala pengukuran dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur yang seharusnya diukur dan dapat melakukan yang seharusnya dapat dilakukan. Menurut Anderson dan Gerbing (1988) validitas sebagai tingkat absahnya suatu konstruk yang diukur. Para peneliti dianjurkan untuk melakukan uji validitas terhadap semua indikator. Uji validitas digunakan untuk mengukur validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkap masalah yang akan dipecahkan dengan kuesioner tersebut (Arikunto, 1998). Model yang digunakan untuk menguji validitas adalah validitas konvergen / *convergent validity* dan validitas diskriminan / *discriminant validity*.

1. Validitas Konvergen / *Convergent Validity*

Validitas konvergen melakukan penilaian berdasarkan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted*. *Loading factor* merupakan korelasi antara item *score/component score/skor* item pertanyaan dengan *construct score* atau skor indikator yang dihitung dengan PLS. Abdillah (2018) mengemukakan bahwa *Role of thumb* dapat digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah *loading factor* > 0.7 dapat dikatakan valid. Sedangkan untuk *average variance extracte* (AVE) >0.5 dapat dikatakan valid.

2. Validitas Diskriminan / *Discriminant Validity*

Abdillah (2018) mengemukakan bahwa validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *cross loading* sehingga uji validitas mempunyai ketentuan bahwa korelasi *cross loading* dengan variabel lainnya harus lebih besar diantara indikator dengan variabel lainnya. Selain dapat dilihat dari *cross loading*, juga dapat membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Nilai akar AVE harus lebih tinggi dari nilai korelasi antar konstruk.

- Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah program terkait kebebasan dari sebuah kesalahan (*error*). Hal ini bertujuan untuk menjamin akurasi dalam kondisi instrumen yang variatif sehingga uji reliabilitas dapat menunjukkan konsistensi dan keakuratan dalam proses pengukuran. Untuk dapat menguji reliabilitas dari setiap variabel, dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbac's alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's alpha* dapat mengukur batas bawah dari nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite reliability* dapat menilai lebih

baik pada konsistensi internal dari suatu konstruk (Abdillah, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha* untuk menguji *reliability*. *Rule of thumb* nilai alpha dapat dikatakan *reliabel* apabila *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.

Uji reliabilitas dapat diterima apabila *Cronbach's alpha* $> 0,7$ dan *Composite reliability* $> 0,7$. Semua variabel dalam pertanyaan yang digunakan dalam penelitian yakni, *Management Leadership*, *Supplier Quality Management*, *Process Management*, *Inventory Management Performance* dan *Quality Performance* dapat dinyatakan reliabel apabila *Cronbach's alpha* lebih dari 0,70 sehingga pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner penelitian dapat digunakan dalam proses penelitian.

3.8 Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2005) analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran mengenai suatu data yang sedang diteliti dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varians maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*. Sesuai dengan kenyataan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum. Data yang menggunakan skema dan gambaran analisis deskripsi digunakan untuk dapat mengetahui karakteristik dari responden. Analisis deskriptif tersebut terhadap subjek penelitian berdasarkan data variabel yang telah diperoleh dan subjek yang diteliti untuk melakukan uji hipotesis.

2. Analisis Regresi

- Analisis regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh tidak langsung *reward ekstrinsik* dan *reward intrinsik* terhadap kinerja karyawan melalui disiplin kerja. Regresi merupakan analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang memiliki keterkaitan. Menurut Nawari (2010) analisis regresi merupakan metode sederhana untuk mengetahui hubungan tentang fungsional di antara beberapa variabel. Analisis ini digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara *Management Leadership* dengan *Supplier Quality Management*.

$$y = a + bx$$

y : *Supplier Quality Management*

x : *Management Leadership*

3. *Structural Equation Modeling (SEM)*

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan sebuah evolusi dari sebuah model persamaan berganda. Kemudian dilakukan perkembangan dari prinsip ekonometri serta dilakukan penggabungan dengan prinsip pengaturan dari psikologi dan sosiologi. SEM muncul sebagai bagian dari integral dari penelitian manajerial akademik. Berbeda dengan analisis *multivariate* biasa (regresi berganda, analisis factor) SEM dapat melakukan pengujian secara bersama-sama (Ghozali, 2013). Ada beberapa jenis model SEM yaitu, model *measurement* dan model *structural*:

1. Model *measurement* adalah hubungan (nilai *loading*) antara indikator dengan konstruk (variabel laten).
2. Model *structural* adalah hubungan antara konstruk independen dan dependen.

Dengan melakukan penggabungan dalam pengujian model *structural* dan pengukuran memungkinkan peneliti dapat :

1. Melakukan analisis faktor sekaligus melakukan pengujian hipotesis secara bersama-sama.
2. Mengetahui *measurement error*.

Alat analisis ini digunakan untuk mengukur hubungan antara *Supplier Quality Management* dengan *Quality Performance* dengan menggunakan *Process Management* sebagai variabel mediasi dan untuk mengetahui hubungan antara *Supplier Quality Management* dengan *Quality Performance* dengan menggunakan *Inventory Management Performance* sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan bantuan *software Smart PLS 30*.

Sesuai dengan penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *Partical least square (PLS)*. Istilah *Partical least square (PLS)* berarti adanya perhitungan *optimal least square fit* terhadap korelasi atau matrik varian. *Partical least square (PLS)* merupakan analisis persamaan struktural SEM. *Structural Equation Modeling (SEM)* adalah analisis statistik yang memungkinkan pengujian dengan

rangkaian hubungan yang rumit. Hubungan ini dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan antara beberapa variabel mediasi dengan beberapa variabel dependen.

Ghozali dan Imam (2008) mendefinisikan *Partical least square (PLS)* adalah metode analisis *powerfull* karena metode analisis ini tidak mengharuskan data sesuai dengan skala tertentu. Pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji teori sedangkan PLS yang bersifat *predictive model*.

Tujuan *Partical least square (PLS)* adalah membantu peneliti untuk memperoleh nilai variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi. Pemilihan *Partical least square (PLS)* pada penelitian ini berdasarkan pada karakteristik data pada model SEM-PLS yang sesuai dengan ukuran sampel yang dikemukakan oleh Hair et al. (2013) tidak ada masalah identifikasi dengan ukuran sampel kecil. Hal ini menguatkan penelitian untuk memilih *Partical least Square (PLS)* karena sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian ini yang berjumlah 40 orang. Analisis *Partical least square (PLS)* yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Smart PLS 30*.

3.9 Pengujian inner Model atau Model Struktual

Pengujian ini dilakukan untuk dapat menguji hipotesis. Pengukuran model struktual nilai R^2 dapat berguna untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model penelitian. Nilai *path coefficients* menemukan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Skor *path coefficients*

atau *inner model* ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua sisi (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu sisi (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 % dan *power* 80 % (Hair, 1998).



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian Pengaruh Hubungan Variabel *Total Quality Management* terhadap Kinerja Kualitas UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta. Studi kasus pada UKM Bakpia Pathuk di Daerah Pathuk Yogyakarta sejumlah 40 responden. Data yang diperoleh dan digunakan di dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden yang diperoleh dari menyebar kuesioner. Hasil dari jawaban responden melalui kuesioner ini akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian.

Sesuai dengan perumusan model dan permasalahan, serta untuk kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Regresi Sederhana dan *Structural Equatin Model (SEM)*. Teknik analisis Regresi Sederhana menggunakan metode SPSS. Sedangkan teknik analisis *Structural Equatin Model (SEM)* menggunakan metode *Partical Least Square (PLS)* serta menggunakan bantuan Smart PLS 30.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Populasi merupakan sekelompok orang yang ingin diteliti oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah UKM Bakpia Pathuk di Daerah Pathuk Yogyakarta. Untuk dapat memperoleh data, dilakukan dengan penyebaran kuesioner sejumlah 60. 60 kuesioner yang disebar, hanya 40 kuesioner yang dapat digunakan oleh peneliti. Sedangkan 5

sisanya tidak kembali dan 15 sisanya tidak lengkap. Kuesioner yang terjawab dengan lengkap dan layak dianalisis dalam penelitian ini sejumlah 40 kuesioner. Dengan jumlah 40 responden dianggap sudah dapat memenuhi kriteria jumlah sampel minimal.

Tabel 4.1

Data Kuesioner yang Disebar

Kategori	Jumlah	Presentase %
Jumlah kuesioner	60	100 %
Kuesioner tidak lengkap	15	25 %
Kuesioner yang tidak kembali	5	8,3 %
Kuesioner yang dapat diolah	40	66.7%

Sumber : Hasil Olah Data 2020

4.2 Karakteristik Responden

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian akan dilakukan analisis. Analisis yang diperoleh dari karakteristik responden antara lain adalah jenis kelamin responden, usia responden, pendidikan responden, dan usia/umur UKM responden yang dijadikan objek penelitian.

4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dikumpulkan yang berjumlah 40 responden. Maka dapat diperoleh data mengenai jenis kelamin dari responden. Deskripsi responden secara lengkap dapat dilihat ditabel 4.2.

Tabel

4.2

No	Jenis Klamin	Frekuensi	Persentase
1.	Pria	18	45%
2.	Wanita	22	55%
Total		40	100%

Kelompok Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden penelitian 18 orang atau 45% adalah pria. Sedangkan 22 orang atau 55% adalah wanita. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah wanita, yaitu dapat mencapai 55%.

4.2.2 Responden Berdasarkan Usia/Umur Responden

Berdasarkan kuesioner yang sudah dikumpulkan yang berjumlah 40 responden sehingga diperoleh data dari usia responden. Deskripsi secara lengkap responden berdasarkan usia responden ditunjukkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Kelompok Responden berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 Tahun	1	2,5 %
2.	21 Tahun - 30 Tahun	8	20 %
3.	31 Tahun - 40 Tahun	10	25 %
4.	41 Tahun - 50 Tahun	14	35 %
5.	51 Tahun - 60 Tahun	6	15 %
6.	>60 Tahun	1	2,5 %
Total		40	100 %

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden penelitian 1 orang atau 25% berusia < 20 Tahun, 8 orang atau 20 % berusia 21 tahun – 30 tahun, 10 orang atau 25 % berusia 31 tahun – 40 tahun, 14 orang atau 35 % berusia 41 tahun – 50 tahun, 6 orang atau 15 % berusia 51 tahun – 60 tahun dan 1 orang atau 2,5 % berusia > 60 tahun. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 41 tahun sampai dengan 50 tahun yang dapat mencapai 35 %.

4.2.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuesioner yang sudah dikumpulkan yang berjumlah 40 responden. Maka diperoleh data mengenai pendidikan terakhir dari responden. Deskripsi secara lengkap dapat dilihat di tabel 4.4.

Tabel 4.4

Kelompok Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	TK	-	-
2.	SD	-	-
3.	SMP	5	12,5 %
4.	SMA	20	50 %
5.	Sarjana (S1/S2/S3)	15	37,5 %
Total		40 %	100 %

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa dari 40 responden penelitian ini, 0 persen adalah tamatan TK, 0 persen tamatan SD, 5 orang atau 12,5 % adalah tamatan SMP. 20 orang atau 50 % adalah tamatan SMA dan 15 orang atau 37,5 % adalah tamatan Sarjana (S1/S2/S3). Hal ini dapat menunjukkan bahwa responden sebagian besar adalah tamatan SMA/SMK dengan 20 responden dengan persentase 50 %.

4.2.4 Responden Berdasarkan Umur UKM

Berdasarkan kuesioner yang sudah dikumpulkan yang berjumlah 40 responden sehingga diperoleh data mengenai umur UKM yang dijadikan responden. Adapun deskripsi responden secara lengkap berdasarkan umur UKM dapat dilihat di tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Kelompok Responden berdasarkan Usia UKM Bakpia Pathuk

No	Usia UKM	Frekuensi	Presentase
1.	< 1 Tahun	2	5 %
2.	1 Tahun – 5 Tahun	9	22,5 %
3.	6 Tahun – 10 Tahun	15	37,5 %
4.	11 Tahun – 15 Tahun	8	20 %
5.	16 Tahun – 20 Tahun	3	7,5 %
6.	>20 Tahun	3	7,5 %
Total		40	100 %

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas bahwa dari 40 responden penelitian ini, 2 pelaku UKM atau 5% UKM berusia < 1 Tahun, 9 pelaku UKM atau 22,5 % UKM berusia 1 tahun – 5 tahun, 15 pelaku UKM atau 37,5 % UKM berusia 6 tahun – 10

tahun, 8 pelaku UKM atau 20 % berusia 11 tahun – 15 tahun, 3 pelaku UKM atau 7,5 % berusia 16 tahun – 20 tahun, dan 3 pelaku UKM atau 7,5 % berusia > 20 tahun. Hal ini dapat menunjukkan bahwa responden UKM Bakpia Pathuk sebagian besar berusia 6 tahun sampai dengan 10 tahun dengan 37,5 %.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui frekuensi skor jawaban dari masing-masing pertanyaan untuk setiap variabel yang sedang diteliti. Hal ini dapat diperoleh nilai rata-rata yang akan dikategorikan dalam beberapa responden mengenai *Total Quality Management* terhadap pelaku UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta.

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu, penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini yaitu, *Management Leadership, Supplier Quality Management, Process Management, Inventory Management Performance, Quality Performance*. Penilaian yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini, diukur dengan menggunakan skor tertinggi adalah 5 (sangat setuju) dan skor terendah adalah 1 (tidak setuju) sehingga dapat ditentukan kriteria penilaian terhadap variabel penelitian ini dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah adalah : 1

Skor persepsi tertinggi adalah : 5

Interval = _____ -

Maka dapat ditentukan range jawaban responden seperti tabel berikut :

Untuk dapat memudahkan penilaian dari jawaban responden dalam penelitian, maka ada beberapa kriteria penilaian antara lain sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (SS)	Skor : 1
Tidak Setuju (TS)	Skor : 2
Ragu-Ragu (RR)	Skor : 3
Setuju (S)	Skor : 4
Sangat Setuju (SS)	Skor : 5

Dalam proses pemberian nilai dalam penelitian ini didasarkan pada nilai rata-rata setiap item pertanyaan. Dengan memiliki pedoman pada nilai terendah = 1 (sangat rendah) dan memberikan nilai tertinggi = 5 (sangat tinggi), maka dapat dihitung interval sebagai berikut :

Skor Minimum : 1

Skor Maksimum : 5

$$\text{Interval} = \frac{\text{Maksimum} - \text{Minumum}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Skor item pertanyaan dapat diketahui melalui analisis indeks yang menggunakan nilai interval sebagai berikut :

Tabel 4.6

Interval Kelas

No	Keterangan	Bobot Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80
2.	Tidak Setuju	1,81 – 2,61
3.	Ragu-Ragu	2,62 – 3,42
4.	Setuju	3,43 – 4,23
5.	Sangat Setuju	4,24 – 5,00

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Persepsi responden tentang *Total Quality Management* yang dapat memengaruhi kinerja para pelaku UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta. Dapat diketahui dengan menggunakan variabel *Management Leadership (ML)*, *Supplier Quality Management (SQM)*, *Process Management (PM)*, *Inventory Management Performance (IMP)*, *Quality Performance (QP)* sebagai variabel intervening yang diukur melalui kuesioner yang diringkas pertanyaan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Analisis Deskriptif Variabel *Management Leadership* (ML)

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1.	UKM melakukan desain produk sesuai dengan kebutuhan konsumen	4,45	Sangat Setuju
2.	Manajer/atasan/pemilik UKM membuat strategi bisnis	4,5	Sangat Setuju
3.	Membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas	4,525	Sangat Setuju
4.	Manajer/atasan/pemilik bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian organisasi	4,525	Sangat Setuju
5.	Manajer/atasan/pemilik bertanggung jawab atas kualitas produk yang dihasilkan	4,475	Sangat Setuju
	Rata-Rata	4,495	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa penelitian rata-rata responden terhadap *Management Leadership* (ML) adalah 4,495 (Sangat Setuju).

Penelitian tertinggi terjadi pada indikator membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan manajer/atasan/pemilik bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian organisasi. Sedangkan penelitian terendah terjadi pada indikator UKM melakukan desain produk sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan rata-rata 4,45 (Sangat Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta telah berhasil menerapkan *Management Leadership* diproses kegiatan UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta.

Tabel 4.8

Analisis Deskriptif Variabel *Supplier Quality Management* (SQM)

No	Indikator	Rata - Rata	Kriteria
1.	UKM menjalin hubungan yang baik dengan para pemasok	4,425	Sangat Setuju
2.	UKM memiliki hubungan ketergantungan antara pemasok dan pelanggan	4,375	Sangat Setuju
3.	Kebijakan pembelian bahan di UKM lebih mengutamakan kualitas daripada dengan harga	4,3	Sangat Setuju
4.	Pemasok memasok bahan tetap pada waktunya	4,15	Setuju

5.	UKM memilih pemasok berdasarkan kualitas bahan daripada harga	4	Setuju
	Rata-Rata	4,25	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa penelitian dari rata-rata responden terhadap *Supplier Quality Management* adalah 4,25 (sangat setuju). Dengan penelitian tertinggi 4,425 (sangat setuju). Sedangkan penelitian dengan nilai rata-rata terendah adalah 4 (setuju). Hal ini berarti bahwa responden telah memberikan penilaian bahwa *Supplier Quality Management* di UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta sudah sangat baik. Dapat diketahui dari skor pada interval 4,24 – 5,00. Ini menunjukkan bahwa *Supplier Quality Management* sudah sangat bagus.

Tabel 4.9

Analisis Deskriptif *Process Management* (PM)

No	Indikator	Rata - Rata	Kriteria
1.	UKM melakukan pengujian produk yang akan dijual	4,35	Sangat Setuju

2.	UKM melakukan pengawasan produksi	4,225	Setuju
3.	Melakukan seleksi di setiap proses produksi	4,35	Sangat Setuju
4.	Penjadwalan proses produksi yang teratur	4,25	Sangat Setuju
5.	UKM selalu mengembangkan metode proses yang efisiensi	4,35	Sangat Setuju
	Rata-Rata	4,30	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa penelitian rata-rata responden terhadap *Process Management* adalah 4,30 (sangat setuju). Penilaian tertinggi terjadi pada indikator UKM melakukan pengujian produk yang akan dijual. Melakukan seleksi di setiap proses produksi. UKM selalu mengembangkan metode proses yang efisiensi dengan skor rata-rata 4,35 (sangat setuju). Sedangkan penilaian terendah terdapat pada indikator UKM melakukan pengawasan produksi adalah 4,225 (setuju).

Tabel 4.10**Analisis Deskriptif Variabel *Inventory Management Performance***

	Indikator	Rata - Rata	Kriteria
1.	UKM melakukan penyimpanan untuk persediaan produk dan bahan	4,35	Sangat Setuju
2.	UKM melakukan daur ulang limbah/pengerjaan ulang	4,325	Sangat Setuju
3.	UKM dapat menghasilkan output yang sama dengan mengurangi tahapan proses produksi	3,975	Setuju
4.	UKM memperhatikan perputaran persediaan karena berpengaruh terhadap penjualan	4,35	Sangat Setuju
5.	Untuk menjaga kelancaran produksi UKM memiliki pemasok lebih dari satu	4,325	Sangat Setuju
	Rata-Rata	4,065	Setuju

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa penelitian rata-rata responden terhadap *Inventory Management Performance* adalah 4,065 (Setuju). Penelitian tertinggi terjadi pada indikator UKM melakukan penyimpanan untuk persediaan produk dan bahan. Indikator UKM memperhatikan perputaran persediaan karena berpengaruh terhadap penjualan dengan skor rata-rata 4,35 (sangat setuju). Sedangkan penelitian terendah terjadi pada indikator UKM dapat menghasilkan output yang sama dengan mengurangi tahapan proses produksi dengan rata-rata 3,975 (Setuju).

Tabel 4.11

Analisis Deskriptif Variabel *Quality Performance* (QP)

	Indikator	Rata – Rata	Kriteria
1.	UKM memberikan produk yang memiliki kualitas tinggi dan pelayanan yang baik	4,7	Sangat Setuju
2.	UKM selalu mengantisipasi permintaan yang menurun	4,175	Setuju
3.	UKM memberikan harga yang tinggi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi	2,275	Tidak Setuju
4.	UKM melakukan pengiriman	4,35	Sangat

	produk tepat pada waktunya		Setuju
5.	Biaya pengerjaan ulang produk UKM selalu berkurang	3,675	Setuju
	Rata-Rata	3,835	Setuju

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa penelitian rata-rata responden terhadap *Quality Performance* adalah 3,835 (Setuju). Penelitian tertinggi terjadi pada indikator UKM berusaha memberikan produk yang memiliki kualitas tinggi dan pelayanan yang baik dengan skor rata-rata 4,7 (sangat setuju). Sedangkan penelitian terendah terjadi pada indikator UKM memberikan harga yang tinggi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dengan rata-rata 2,275 (Tidak Setuju).

Hasil dari penilaian yang diberikan oleh responden bahwa variabel dengan nilai rata-rata terkecil adalah *quality performance management* dengan nilai 3,835 dan terdapat indikator yang memperoleh nilai terendah dengan nilai 2,275. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah *management leadership* dengan nilai rata-rata 4,495 dan terdapat indikator dengan nilai tertinggi dengan nilai 4,525.

4.4 Analisis Statistik

Model penelitian ini menggunakan metode SPSS dan metode PLS (*Partial Least Square*) dan dibantu dengan *software smartPLS*. Ada tiga model dalam pengujian penelitian ini, yaitu model pengukuran (*outer Model*), regresi sederhana

dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran (*Outer Model*) dan *Model Struktural* dibantu dengan metode PLS sedangkan Regresi Sederhana dengan SPSS.

4.4.1 Pengujian Outer Model atau Model Pengukuran

Pengujian dalam *outer model* atau model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extract*, dan *composite reability*.

4.4.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidak sah suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu (Ghozali, 2005). Untuk mengevaluasi validitas diskriminasi dengan metode PLS dan dibantu oleh *SmartPls*. Pada uji validitas ini, ada dua macam yang digunakan untuk mengevaluasi. Hasil uji validitas dari data penelitian ini antara lain:

4.4.1.1.1 Convergent Validity

Convergent Validity dari model pengukuran dengan indikator dapat dinilai berdasarkan korelasi anatar item *Score/component score* yang telah diestimasi dengan *software smartPLS*. Ukuran dari refleksif individual dikatakan tinggi jika memiliki korelasi $> 0,70$ terhadap konstruk yang diukur. Namun menurut Ghozali (2006) penelitian di tahap awal dari pengukuran *nilai loading* 0,5 sampai 0,6

dianggap sudah cukup memadai. Penelitian ini akan menggunakan batas nilai *loading factor* sebesar 0,60.

Validitas konvergen memiliki hubungan dengan prinsip yang berkorelasi tinggi. Validitas konvergen mempunyai arti bahwa seperangkat indikator dapat mewakili satu variabel laten (Sarwono, 2015). *Rule of thumb* yang digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah *outer loading* > 0,05 dan *average variance extracted* (AVE) > 0,5.

Tabel 4.12
Validitas Konvergen

	Manag ement Leader ship	Supplier Quality Manage ment	Process Manage ment	Inventory Managem ent Performa nce	Quality Perform ance	Keterang an
ML1	0.922					Valid
ML2	0.871					Valid
ML3	0.933					Valid
ML4	0.865					Valid

ML5	0.945					Valid
SQM1		0.862				Valid
SQM2		0.791				Valid
SQM3		0.834				Valid
SQM4		0.827				Valid
SQM5		0.795				Valid
PM1			0.898			Valid
PM2			0.878			Valid
PM3			0.860			Valid
PM4			0.894			Valid
PM5			0.920			Valid
IMP1				0.892		Valid
IMP2				0.829		Valid
IMP3				0.753		Valid
IMP4				0.931		Valid
IMP5				0.875		Valid
QP1					0.900	Valid

QP2					0.857	Valid
QP3					0.892	Valid
QP4					0.852	Valid
QP5					0.867	Valid

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Smart PLS* dapat dilihat pada tabel 4.12 di atas. Hasil Nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah dapat memenuhi *convergen validity* karena semua indikator sudah memiliki *nilai loading factor* di atas 0,06. *Nilai loading factor > 0,06* ini berarti semua penelitian valid karena *nilai loading* sudah cukup memadai.

Modifikasi model dapat dilakukan dengan mengeluarkan indikator-indikator yang memiliki nilai *loading factor* < 0,06. Pada model modifikasi sebagaimana tabel 4.29 tersebut menunjukkan bahwa semua indikator-indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,06 sehingga konstruk untuk semua variabel tidak perlu ada yang dieliminasi dari model.

4.4.1.1.2 Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan untuk dapat memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. *Discriminant validity* yang baik adalah *nilai loading* dari setiap indikator di dalam sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang lebih besar dari *nilai loading* lain terhadap variabel laten lainnya.

Discriminant Validity menunjukkan pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak menghasilkan kolerasi tinggi (Abdillah, 2018). Uji Validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* yang menggunakan pengukuran dengan konstraknya. Dengan demikian, uji validitas diskriminan memiliki ketentuan bahwa korelasi *cross loading* terhadap variabel lainnya harus lebih besar diantara indikator dengan variabel laten lainnya (Sarwono, 2015). Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Discriminant Validity

	<i>Management Leadership</i>	<i>Supplier Quality Management</i>	<i>Process Management</i>	<i>Inventory Management Performance</i>	<i>Quality Performance</i>
ML 1	0.922	0.637	0.405	0.472	0.464
ML 2	0.871	0.675	0.483	0.451	0.436
ML 3	0.933	0.737	0.575	0.635	0.650
ML 4	0.865	0.629	0.615	0.639	0.667
ML 5	0.945	0.684	0.554	0.555	0.593
SQM 1	0.727	0.862	0.470	0.547	0.537
SQM 2	0.614	0.791	0.409	0.447	0.445
SQM 3	0.618	0.834	0.602	0.583	0.603

SQM 4	0.567	0.827	0.617	0.578	0.614
SQM 5	0.531	0.795	0.556	0.649	0.594
PM1	0.562	0.554	0.898	0.721	0.729
PM2	0.507	0.506	0.878	0.792	0.799
PM3	0.474	0.499	0.860	0.753	0.734
PM4	0.484	0.654	0.894	0.766	0.840
PM5	0.561	0.667	0.920	0.765	0.774
IMP 1	0.605	0.647	0.794	0.892	0.833
IMP 2	0.498	0.463	0.642	0.829	0.730
IMP 3	0.438	0.607	0.688	0.753	0.699
IMP 4	0.552	0.650	0.826	0.931	0.824
IMP 5	0.496	0.556	0.681	0.875	0.655
QP 1	0.727	0.578	0.826	0.814	0.900
QP 2	0.614	0.505	0.727	0.765	0.857
QP 3	0.618	0.598	0.765	0.815	0.892
QP 4	0.567	0.528	0.729	0.678	0.852
QP 5	0.531	0.777	0.721	0.755	0.867

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai *loading factor* setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai *loading faktor* yang sama dengan *nilai loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini memiliki arti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *discriminant*

validity yang baik karena beberapa variabel laten yang masih memiliki pengukuran yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

4.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel di dalam penelitian (Ghozali, 2005). Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten (Noor, 2011). Kuesioner dapat dikatakan, reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan di dalam kuesioner adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang digunakan untuk menguji reliabilitas. Apabila nilai *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun 0.6 masih dapat diterima.

Tabel 4.14

Composite Reliability

	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
<i>Management Leadership</i>	0.824	0.959	0.946
<i>Supplier Quality Management</i>	0.676	0.912	0.880
<i>Process Management</i>	0.792	0.950	0.934
<i>Inventory Management Performance</i>	0.736	0.933	0.909
<i>Quality Performance</i>	0.763	0.942	0.922

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan data di atas penilaian *Composite Reliability* $> 0,70$ di mana reliabilitas memadai. Nilai *Composite Reliability* pada variabel *Management Leadership* ini sebesar 0.959. Hal ini berarti bahwa Nilai *Composite Reliability* pada variabel *Management Leadership* $0,959 > 0,70$, sehingga variabel ini reliabel. Nilai *Composite Reliability* pada variabel *Supplier Quality Management* ini sebesar 0,912. Hal ini berarti bahwa Nilai *Composite Reliability* pada variabel *Supplier Quality Management* $0,912 > 0,70$, sehingga variabel ini reliabel. Nilai *Composite Reliability* pada variabel *Process Management* ini sebesar 0,950. Hal ini berarti bahwa Nilai *Composite Reliability* pada variabel *Process Management* $0,950 > 0,70$ sehingga variabel ini reliabel. Nilai *Composite Reliability* pada variabel *Inventory Management Performance* ini sebesar 0,933 nilai *Composite Reliability* pada variabel *Inventory Management Performance* $0,933 > 0,70$ sehingga variabel ini reliabel. Nilai *Composite Reliability* pada variabel *Quality Performance* ini sebesar 0,942 sehingga nilainya $> 0,70$ maka variabel ini reliabel.

Berdasarkan dari data di atas, semua variabel yang terkait dengan uji reliabilitas pada variabel penelitian ini reliabel. Dengan menggunakan dasar penilaian *Cronbachs Alpha* $> 0,70$ maka reliabilitas memadai. Nilai *Cronbachs Alpha* pada variabel *Management Leadership* ini sebesar 0.946 berarti bahwa $> 0,70$, sehingga variabel ini reliabel. Nilai *Cronbachs Alpha* pada variabel *Supplier Quality Management* ini sebesar 0.880. Hal ini berarti bahwa Nilai *Cronbachs Alpha* pada variabel *Supplier Quality Management* $0.880 > 0,70$ sehingga variabel ini reliabel. Nilai *Cronbachs Alpha* pada variabel *Process Management* ini sebesar $0.934 > 0,70$, sehingga variabel ini reliabel. Nilai *Cronbachs Alpha* pada

variabel *Inventory Management Performance* ini sebesar $0.909 > 0,70$ sehingga variabel ini reliabel. Nilai *Cronbachs Alpha* pada variabel *Quality Performance* ini sebesar $0.922 > 0,70$, sehingga variabel ini reliabel.

Berdasarkan kelima variabel TQM tersebut yang terdiri dari, *Management Leadership* (ML), *Supplier Quality Management* (SQM), *Process Management* (PM), *Inventory Management Performance* (IMP), *Quality Performance* (QP), maka semua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai *Cronbachs Alpha* $> 0,7$. Dapat dijelaskan bahwa responden dapat memiliki jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu sehingga kuesioner tersebut memiliki isi yang tidak akan berubah apabila digunakan untuk waktu yang akan datang dan untuk menjelaskan item yang sama.

4.4.2 Pengujian Regresi Sederhana

Berdasarkan dari data hasil regresi sederhana dapat diperoleh keterangan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Management Leadership*. *Management Leadership* dapat dikatakan signifikan jika $< 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel-variabel tersebut secara parsial berpengaruh langsung terhadap kinerja kualitas para pelaku UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta.

Variabel bebas dalam dimensi TQM yang berpengaruh dalam kinerja UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta yaitu *management leadership*. *Management Leadership* memiliki pengaruh terhadap kinerja kualitas UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta dengan nilai F sebesar 46.734 menunjukkan signifikan di bawah $< 0,05$.

Tabel 4.15 Model Regresi

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.852	2.006		3.415	.002
Management Leadership	.631	.092	.743	6.836	.000

a. Dependent Variable. Supplier Quality Management

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Analisis ini digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara *Management Leadership* dengan *Supplier Quality Management*. *Management Leadership* dapat berpengaruh terhadap *Supplier Quality Management* apabila nilai *sig.* <0,05 dan nilai *t statistic* bernilai positif. Pengaruh ini dapat diketahui dengan persamaan :

$$y = a + bx$$

y : Variabel dependen

bx : Koefisien regresi

a : Konstanta

Dari persamaan di atas terdapat pengaruh positif antara *Management Leadership* (bX) terhadap *Supplier Quality Management* (Y) sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sabagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6,852 menunjukkan bahwa nilai *Supplier Quality Management* sebesar 6,852 dengan fokus pada *Management Leadership* yang bernilai konstan.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *Management Leadership* sebesar 0,631, hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada *Management Leadership* (bX) sebesar satu-satuan yang dapat mengakibatkan perubahan terhadap *Management Leadership* sebesar 0,631.

Tabel 4.16
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	264.063	1	264.063	46.734	.000
Residual	214.712	38	5.650		
Total	478.775	39			

a. Dependent Variable : Supplier Quality Management

b. Predictors : (Constant), Management Leadership

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (Tidak ada variabel bebas yang signifikan memengaruhi variabel berikutnya)

$H_1 : \text{ada salah satu } \beta_i \neq 0 \text{ (} i=0,1,2,3,4 \text{)}$ (minimal ada salah satu variabel bebas signifikan memengaruhi variabel terkait)

2) Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi

$\alpha = 5\%$

3) Daerah kritis

$\text{Sig.} < \alpha$: tolak H_0

4) Statistik uji

$\text{Sig.} = 0,000$ $\alpha = 0,05$

$\text{Sig.} (0,000) < \alpha (0,05)$

5) Keputusan

Karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak

6) Kesimpulan

Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Management Leadership* dengan *Supplier Quality Management* memiliki hubungan yang signifikan dan *t statistic* positif.

4.4.3 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Teknik pengelolaan data yang menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis *Partial Least Square (PLS)* memerlukan dua tahapan untuk dapat menilai *Fit Model* dari sebuah penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

4.4.4 Pengujian Inner Model atau Model Pengukuran

Pengujian inner model atau model struktural digunakan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dengan nilai *R Square* dari model penelitian ini. Model struktural dilakukan evaluasi dengan menggunakan *R square* untuk konstruk dependen dan uji *t* secara signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

4.4.4.1 Uji Determinasi atau Analisis Variasi (R^2)

Dalam proses penilaian PLS dimulai dengan melihat *R Square* untuk setiap variabel laten depeden. Tabel 4.6.2 merupakan hasil estimasi *R Square* dengan menggunakan Smart PLS.

Tabel 4.16 Tabel R Square

	<i>R Square</i>
<i>Supplier Quality Management</i>	0.552
<i>Process Management</i>	0.424
<i>Inventory Management Performance</i>	0.472
<i>Quality Performance</i>	0.825

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa *Management Leadership* mampu menjelaskan variabilitas kontrak *Supplier Quality Management* sebesar 0.552 atau 55,2 % dan 44,8 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel ini. *Supplier Quality Management* mampu menjelaskan variabilitas kontrak *Quality Performance* sebesar 0.825 atau 82,5 % dan 17,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel ini. *Supplier Quality Management* mampu menjelaskan variabilitas kontrak *Quality Performance* sebesar 0.424 atau 42,4 % dengan variabel *Process Management* sebagai variabel mediasi sedangkan 17,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel ini. *Supplier Quality Management* mampu menjelaskan variabilitas kontrak *Quality Performance* sebesar 0.472 atau 47,2 % dengan variabel *Inventory Management Performance* sebagai variabel mediasi sedangkan 17,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel ini.

Uji Hipotesis

Memberikan informasi yang dapat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai yang terdapat pada output inner model. Tabel 4.6.3 di bawah ini memberikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 4.17

Path Coefficient 1

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
Inventory Management Performance - > Quality Performance	0.468	0.466	0.085	3.087	0.002
Management Leadership -> Supplier Quality Management	0.743	0.735	0.092	4.450	0.000
Process Management -	0.396	0.394	0.094	2.312	0.021

> Quality Performance					
Supplier Quality Management -	0.687	0.679	0.092	4.925	0.000
> Inventory Management Performance					
Supplier Quality Management -	0.651	0.647	0.078	5.582	0.000
> Process Management					
Supplier Quality Management -	0.105	0.110	0.096	1.099	0.272
> Quality Performance					
Supplier Quality Management -	0.322	0.300	0.112	2.878	0.004
> Inventory Management					

Performance - > Quality Performance					
Supplier Quality Management - > Process Management - > Quality Performance	0.258	0.263	0.125	2.058	0.040

Sumber : Hasil Olah Data 2020

PLS melakukan pengujian dengan cara statistik di mana setiap hubungan dihipotesiskan. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan *metode bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *metode bootstrap* diharapkan dapat meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

Nilai *inner model* atau *koefisien path* menunjukkan tingkat signifikansi pengujian hipotesis. Skor *koefisien path* atau *inner model* ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* menunjukkan bahwa nilai *t-statistik* > 1,96 untuk hipotesis dua sisi (*two-tailed*) dan nilai *t-statistik* > 1,64 untuk hipotesis satu sisi (*one-tailed*) untuk melakukan pengujian hipotesis pada *alpha* 5 % dan *power* 80 %. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS dan analisis SPSS adalah sebagai berikut:

No	Hipotesis	Tstatistik	Teknik Analisis data	Ket.
1	Management Leadership berpengaruh terhadap Supplier Quality Management	6.836	Regresi Sederhana SPSS	Terbukti
2	Supplier Quality Management berpengaruh terhadap Quality Performance	1.099	Analisis Jalur PLS	Tidak Terbukti
3	Supplier Quality Management berpengaruh terhadap Quality Performance dengan variabel Proses management sebagai variabel mediasi	2.878	Analisis Jalur PLS	Terbukti
4	Supplier Quality Management berpengaruh terhadap Quality Performance dengan variabel Inventory Management Performance sebagai variabel mediasi	2.058	Analisis Jalur PLS	Terbukti

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Pengujian Hipotesis 1 : *Management Leadership* berpengaruh terhadap *Supplier Quality Management*

Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hubungan variabel *Management Leadership* berpengaruh terhadap *Supplier Quality Management* karena nilai sig. (0,000) < 0,05 dan nilai *t statistic* bernilai positif sebesar 6.836. Hasil ini berarti bahwa *Management Leadership* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *Supplier Quality Management* berarti hipotesis 1 diterima.

Pengujian Hipotesis 2 : *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance*

Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hubungan variabel *Supplier Quality Management* dengan *Quality Performance* menunjukkan jalur koefisien sebesar 0.105 dengan nilai *t* sebesar 1.099. Nilai tersebut lebih kecil dari tabel *t* (1,96) maka nilai *Supplier Quality Management* memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *Quality Performance*. Ini berarti bahwa tidak sesuai dengan hipotesis kedua di mana *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance* maka hipotesis 2 : ditolak.

Pengujian Hipotesis 3 : *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance* dengan variabel *Process Management* sebagai variabel mediasi.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hubungan variabel *Supplier Quality Management* dengan *Quality Performance* dengan variabel *Process Management* sebagai variabel mediasi, menunjukkan nilai koefisien jalur

sebesar 0,322 dengan nilai t sebesar 2,878 maka *Supplier Quality Management* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Quality Performance* oleh karena itu hipotesis 3 diterima.

Pengujian Hipotesis 4 : *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance* dengan variabel *Inventory Management* sebagai variabel mediasi

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hubungan *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance* dengan variabel *Inventory Management* sebagai variabel mediasi, menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,258 dengan nilai t sebesar 2,058. Sehingga nilai *Supplier Quality Management* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Quality Performance* maka hipotesis 4 diterima.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini didesain untuk dapat menguji pengaruh variabel-variabel TQM yaitu, *Management Leadership*, *Supplier Quality Management*, *Process Management*, *Inventory Management Performance* dan *Quality Performance*. terhadap kinerja kualitas UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta. *Total Quality Management* sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja dari seluruh pelaku UKM Bakpia Pathuk yang menjadi sampel. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Quality Management* tidak dapat diabaikan oleh pelaku UKM Bakpia Pathuk.

1. *Management Leadership* berpengaruh terhadap *Supplier Quality Management*

Hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial antar variabel TQM terhadap *management leadership*, diketahui bahwa nilai *t statistic* sebesar 6,836 dengan nilai *signifikan* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Management Leadership* berpengaruh terhadap *Supplier Quality Management*. Dengan demikian, hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Management Leadership* memiliki hubungan dengan *Supplier Quality Management* sehingga berpengaruh terhadap kinerja kualitas UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta. Analisis ini dilakukan menggunakan Regresi Sederhana dengan menggunakan *software SPSS 19*.

2. *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance*

Supplier Quality Management berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Quality Performance* secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih rendah dari 1.96 yakni sebesar 1.099 maka hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Supplier Quality Management* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap *Quality Performance*.

3. *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance* dengan variabel *Process Management* sebagai variabel mediasi

Supplier Quality Management berpengaruh terhadap *Quality Performance* dengan *Process Management* sebagai variabel mediasi menunjukkan hubungan positif signifikan. Pengujian hipotesis 3 ini dilakukan dengan mengetahui variabel *Process Management* dengan *Quality Performance*. Hasil pengujian tersebut

diperoleh *nilai t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar 2,878 maka *Process Management* berpengaruh positif signifikan terhadap *Quality Performance* sedangkan untuk pengaruh mediasi dilakukan pengujian antara variabel intervening dengan variabel dependen signifikan. Maka model pengaruh tidak langsung dari variabel *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance* dengan variabel *Process Management* sebagai variabel mediasi dapat diterima. Dari pengujian ini dapat dikatakan bahwa *Process Management* yang memiliki *Supplier Quality Management* cenderung akan lebih mudah untuk mencapai *Quality Performance* yang akan berpengaruh terhadap kinerja kualitas UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta.

4. *Supplier Quality Management* berpengaruh terhadap *Quality Performance* dengan variabel *Inventory Management Performance* sebagai variabel mediasi

Supplier Quality Management berpengaruh terhadap *Quality Performance* dengan *Inventory Management Performance* sebagai variabel mediasi menunjukkan hubungan positif signifikan. Pengujian hipotesis 4 ini dilakukan dengan mengetahui antara variabel *Inventory Management Performance* dengan *Quality Performance*. Hasil pengujian tersebut diperoleh *nilai t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yakni sebesar 2,058 maka *Inventory Management Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Quality Performance*. Sedangkan untuk pengaruh mediasi dilakukan pengujian antara variabel intervening dengan variabel dependen signifikan. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel *Supplier Quality Management* berpengaruh

terhadap *Quality Performance* dengan variabel *Inventory Management Performance* sebagai variabel mediasi dapat diterima. Dari pengujian ini dapat dikatakan bahwa *Process Management* yang memiliki *Supplier Quality Management* cenderung akan lebih mudah melakukan perputaran persediaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja kualitas UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta.

Dari hasil penelitian ini ditemukan, terdapat fakta menarik bahwa semua variabel independen di dalam penelitian ini tidak semuanya memengaruhi variabel dependen (*Quality Performance*) secara langsung. Namun memerlukan variabel mediasi yaitu *Process Management* dan *Inventor Management Performance*. Lima variabel tersebut memang ada yang dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel dependen, namun apabila seluruh variabel TQM dijadikan ke dalam satu kesatuan dan diberlakukan secara bersama-sama maka kualitas kinerja UKM Bakpia Pathuk dapat tercapai. Sehingga untuk dapat mencapai kinerja kualitas yang baik diperlukan manajemen proses dan kinerja manajemen yang baik pula.

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Management Leadership* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Supplier Quality Management* secara langsung.
2. *Supplier Quality Management* berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap *Quality Performance* secara langsung.
3. *Supplier Quality Management* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Quality Performance* dengan *Process Management* sebagai variabel mediasi.
4. *Supplier Quality Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Quality Performance* dengan *Inventor Management Performance* sebagai variabel mediasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka disarankan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa semua variabel penelitian memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja kualitas. Namun ada hipotesis yang tidak berpengaruh secara signifikan, hipotesis tersebut adalah *Supplier Quality Management* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Quality Performance* secara langsung. Dengan

demikian disarankan untuk penelitian selanjutnya mencari variabel lain, selain kelima variabel *Management Leadership*, *Supplier Quality Management*, *Process Management*, *Inventory Management Performance*, dan *Quality Performance*. Berbagai pengetahuan mengenai *Total Quality Management* (TQM) bertujuan untuk meningkatkan kinerja kualitas UKM Bakpia Pathuk di Yogyakarta, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan dapat terus melakukan perbaikan di dalam produknya.

- b. Peneliti memberikan saran terhadap UKM Bakpia untuk mencari pemasok bahan baku lainnya. Hal ini dapat memengaruhi kualitas yang di dapat dan harga bahan baku yang lebih rendah. UKM Bakpia diharapkan dapat mencoba melakukan inovasi agar UKM Bakpia lebih efektif dan efisien dalam melakukan proses produksi.
- c. Selain melakukan manajemen kualitas pemasok UKM Bakpia perlu melakukan manajemen proses dan kinerja manajemen persediaan yang baik untuk mencapai kinerja kualitas yang baik.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M.R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga.
- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. M. (2009). Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UGM.
- Adam Jr., E.E., Corbett, L.M., Flores, B.E., Harrison, N.J., Lee, T.S., Rho, B.H., Ribera, J., Samson, D., Westbrook, R., 1997. An international study of quality improvement approach and firm performance. *International Journal of Operations and Production Management* 17, 842–873.
- Ahire, S.L., Dreyfus, P., 2000. The impact of design management and process management on quality: an empirical examination. *Journal of Operations Management* 18, 549–575.
- Ahire, S.L., Golhar, D.Y., Waller, M.A., 1996. Development and validation of TQM implementation constructs. *Decision Sciences* 27, 23–56.
- Ahire, S.L., O’Shaughnessy, K.C., 1998. The role of top management commitment in quality management: an empirical analysis of the auto parts industry. *International Journal of Quality Science* 3 (1), 5–37.

- Anderson, J.C., Gerbing, D.W., 1988. Structural equation modeling in practice: a review and recommended two-step approach. *Psychological Bulletin* 103, 411–423.
- Anderson, J.C., Rungtusanatham, M., Schroeder, R.G., 1994. A theory of quality management underlying the Deming management method. *Academy of Management Review* 19, 472–509.
- Anderson, J.C., Rungtusanatham, M., Schroeder, R.G., Devaraj, S., 1995. A path analytic model of a theory of quality management underlying the Deming Management Method: preliminary empirical findings. *Decision Sciences* 26, 637–658.
- Ansari, A., Modarress, B., 1990. *Just-in-Time Purchasing*. Free Press, New York, NY.
- Anugerah, K. G. (2018). PENGARUH IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus di Bank BRI Cabang Ngawi).
- Ardani, A. (2016). Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi, Komitmen Organisasi, Dan Pengetahuan Manajemen Biaya Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Organisasi Sektor Publik).
- Ariani, D. W. (2014). *Manajemen kualitas*.
- Arikunto, S. (1998). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aulia, J. P. (2018). Peran Manajemen SDM Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Bank BRI Syariah KCP Magelang Perspektif Islam.
- Azhari, A. F. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan.
- Bouranta, N., Psomas, E., Suárez-Barraza, M. F., & Jaca, C. (2019). The key factors of total quality management in the service sector: A cross-cultural study. *Benchmarking: An International Journal*.
- Burhanuddin, A. (2016). *Implementasi Total Quality Management (TQM) dan Penjaminan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Burt, D.N., 1989. Managing suppliers up to speed. *Harvard Business Review* 67 (4), 127–135.
- Chapman, S., Carter, P.L., 1990. Supplier/customer inventory relationships under just-in-time. *Decision Sciences* 21, 35–51.
- Cooper, M.C., Ellram, L.M., 1993. Characteristics of supply chain management and the implications for purchasing and logistics strategy. *The International Journal of Logistics Management* 4 (2), 13–24.
- Crosby, P.B. (1979). *Quality Is Free*. New York: Mc-Graw Hill.
- D.L. Goetsch. 1994. *Introduction to Total Quality, Productivity, Competitiveness*. New Jersey: Prentice Hall.

- Das, A., Paul, H., Swierczek, F. W., & Laosirihongthong, T. (2006). A measurement instrument for TQM implementation in the Thai manufacturing industry. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 3(04), 361-377.
- Deming, W.E., 1986. *Out of the Crisis*. Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study, Cambridge, MA.
- Deming, W.E., 1993. *The New Economics for Industry, Government, Education*. Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study, Cambridge, MA.
- Easton, G.S., Jarrell, S.L., 1998. The effects of total quality management on corporate performance: an empirical investigation. *Journal of Business* 71 (2), 253–307.
- Ellram, L.M., 1991. A managerial guideline for the development and implementation of purchasing partnerships. *International Journal of Purchasing and Materials Management* 27 (3), 2–8.
- Flynn, B.B., Schroeder, R.G., Sakakibara, S., 1994. A framework for quality management research and an associated measurement instrument. *Journal of Operations Management* 11, 339–366.
- Flynn, B.B., Schroeder, R.G., Sakakibara, S., 1995. The impact of quality management practices on performance and competitive advantage. *Decision Sciences* 26, 659–691.

- Forza, C., Flippini, R., 1998. TQM impact on quality conformance and customer satisfaction: a causal model. *International Journal of Production Economics* 55, 1–20.
- Garvin, D.A., 1983. Quality on the line. *Harvard Business Review* 61 (5), 65–75.
- Garvin, D.A., 1987. Competing on the eight dimensions of quality. *Harvard Business Review* 65 (6), 101–109.
- Gaspersz, Vincent. 1997. *Manajemen Kualitas dalam Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia.
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss* 19 (p. 113).
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goetsch, D. L. dan Davis, S. (1995). *Implementing to Total Quality*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Govindaraju, R., & Sinulingga, J. P. (2017). Pengambilan Keputusan Pemilihan Pemasok di Perusahaan Manufaktur dengan Metode Fuzzy ANP. *J. Manaj. Teknol*, 16(1), 1-16.

- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial least squares structural equation modeling: Rigorous applications, better results and higher acceptance. *Long range planning*, 46(1-2), 1-12.
- Hair, K. J. (1998). *U.S. Patent No. 5,836,273*. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. 2004. *Total Quality Management*, edisi revisi, Yogyakarta, Andi.
- Janah, U. R. (2019). *Implentasi Total Quality Management pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Jay Heizer, Berry Render, 2015, *Manajemen Operasi* (Manajemen keberlangsungan dan rantai pasokan, Salemba Empat.
- Kaynak, H. (2003). The relationship between total quality management practices and their effects on firm performance. *Journal of operations management*, 21(4), 405-435.
- Khoiri, N. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Total quality Manajenem (TQM). *Jurnal: Intelegensia*, 4(1).
- Krajewski, L.J., Ritzman, L.P., 2001. *Operations Management: Strategy and Analysis*, sixth ed. Prentice-Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Kusumah, R. Z., & Indriani, F. (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran*

- Waroeng Taman Singosari Di Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Maliki, F. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi TQM dalam Kualitas Pelayanan dan Dampaknya pada Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia* (Doctoral dissertation, UII Yogyakarta).
- Maria Soraya Purba, RR. Rieka F. Hutami, Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemimpinan dan Budaya Kualitas Sebagai Variabel Intervening,
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Muhandri T. Kadarisman D. 2008. *Sistem Jaminan Mutu Industri Pangan*. Bogor : IPB Press.
- Munizu, M. (2010). *Praktik Total Quality Management (TQM) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Telkom Tbk. Cabang Makassar)*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), 185-194.
- Nasution, M.N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Newstrom, J.W., Davis, K. (1997) *Organizational Behavior: Human Behavior At Work*. Tenth Edition. McGraw-Hill International, United States of America
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana.

Nurya'bani Purnama, S. E., & Si, M. (2018). EVALUASI PEMILIHAN SUPPLIER PADA RETAIL PAMELLA 6 SUPERMARKET DI YOGYAKARTA.

Pemayun, A. A. I. C. D., & Suprapti, N. N. S. (2017). Pengaruh Etika Lingkungan Perusahaan Terhadap Keunggulan Kompetitif: Peran Mediasi Inovasi Produk Hijau. *E-Jurnal Manajemen*, 5(9).

Phillips, L.W., Chang, D.R., Buzzell, R.D., 1983. Product quality, cost position, and business performance: a test of some key hypotheses. *Journal of Marketing* 47 (2), 26–43.

Putra, D. G. E. N., & Purnawati, N. K. KINERJA MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PT. ARTHA DINAMIS SENTOSA BALI. *E-Jurnal Manajemen*, 7(10), 5599-5627.

Putra, I . M. A. D., & Rahyuda, A. G. ANALISIS KINERJA MANAJEMEN PERSEDIAAN DI BARJAZ COMPANY MENGGUNAKAN PENDEKATAN EOQ. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 203-230.

Riley, R. M., Uyeda, A.K., & Winardi, M. (1996). U.S. Patent No. 5,588,686. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.

Sampel, P. N. TEKNIK SAMPLING.

Saputra, F. H. (2017). Analisis Pengaruh Praktek Supply Chain Management Terhadap Efektivitas Kinerja Supply Chain (Studi pada UKM Gula Semut di Kulon Progo).

- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM). *Yogyakarta: ANDI*.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach* 5th Edition. Jakarta : Salemba Empat.
- Shetty, Y.K., 1988. Managing product quality for profitability. *SAM Advanced Management Journal* 53 (4), 33–38.
- Simamora, H. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Supardi, U. S. (2013). *Aplikasi statistika dalam penelitian*. *Jakarta: Change Publisher*
- Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. 2003. *Total Quality Management*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Prinsip-prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wisnu Mawardi. 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Dan Strategi*. Vol.14. No.1. Juli 2005.

Zulian, Yamit, 2004. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta: Ekonisia.

Zulkarnain, M. R. (2016). *PERENCANAAN PENGEMBANGAN KUALITAS PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN ANALISA QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT (QFD) Studi Kasus: PERUSAHAAN BATIK INDAH* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).



Lampiran 1

Kepada Yth

Bapak/Ibu/Mager/Pemilik UKM Bakpia di Daerah Pathuk Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang sedang menyelesaikan tugas akhir, dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Total Quality Management Terhadap Kinerja Kualitas UKM Bakpia Di Daerah Pathuk Yogyakarta : Studi Kasus pada UKM Bakpia di Daerah Pathuk Yogyakarta”. Sehubungan dengan hal tersebut maka saya sangat mengharapkan bantuan partisipasi dari Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu mengisi kuesioner dalam lembar kuesioner yang terlampir pada halaman berikut ini. Saya mengharapkan jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdi berikut nantinya adalah jawaban dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan sebatas keperluan penelitian. Akhir kata, terimakasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya

Penulis

(Nabila Yoshi P)

Universitas Islam Indonesia

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Prodi Manajemen

Kuesioner Penelitian

Identitas Responden

Kuesioner ini bertujuan untuk dapat melengkapi data penelitian yang sedang dilakukan. Kami mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk dapat mengisi data kuesioner dibawah ini dengan cara memberikan tanda centang (v).

1. Jenis kelamin responden :

- a. Pria
- b. wanita

2. Umur :

- a. < 20 Tahun
- b. 21 Tahun - 30 Tahun
- c. 31 Tahun - 40 Tahun
- d. 41 Tahun - 50 Tahun
- e. 51 Tahun – 60 Tahun
- f. > 60 Tahun

3. Pendidikan Terakhir :

- a. TK
- b. SD
- c. SMP
- d. SMA

- e. Sarjana (S1/S2/S3)
4. Usia UKM :
- a. < 1 Tahun
 - b. 1 Tahun - 5 Tahun
 - c. 6 Tahun - 10 Tahun
 - d. 11 Tahun - 15 Tahun
 - e. 16 Tahun - 20 Tahun
 - f. > 20 Tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Semua persyaratan yang ada dibawah ini bermaksud untuk dapat mengetahui tentang pembelian Bapak/Ibu/Sodara/Sodari tentang Kualitas TQM (Total *Quality Management*) yang meliputi kepemimpinan, kualitas pemasok, proses, perputaran persediaan, dan kinerja. Di mohon Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dapat memilih alternatif jawaban penilaian yang ada sesuai dengan cara memberikan tanda centang (v) pada kolom nomer yang telah tersedia.

Keterangan Penilaian Secor :

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Ragu Ragu

4 : Setuju

5 : Sangat Setuju

1. **Management Leadership / Kepemimpinan**

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	UKM melakukan desain produk sesuai dengan kebutuhan konsumen					
2.	Manajer/atasan/pemilik UKM membuat strategi bisnis					
3.	Membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas					
4.	Manajer/atasan/pemilik bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian organisasi					
5.	Manajer/atasan/pemilik bertanggung jawab atas kualitas produk yang dihasilkan					

2. **Supplier Quality Management**

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	UKM menjalin hubungan yang baik dengan para pemasok					
2.	UKM memiliki hubungan ketergantungan antara pemasok dan pelanggan					

3.	Kebijakan pembelian bahan di UKM lebih mengutamakan kualitas dibandingkan dengan harga					
4.	Pemasok memasok bahan tetap pada waktunya					
5.	UKM memilih pemasok berdasarkan kualitas bahan di bandingkan harga					

3. *Process Management*

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	UKM melakukan pengujian produk yang akan dijual					
2.	UKM melakukan pengawasan produksi					
3.	Melakukan seleksi di setiap proses produksi					
4.	Penjadwalan proses produksi yang teratur					
5.	UKM selalu mengembangkan metode proses yang efisiensi					

4. *Inventory Management Performance*

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	UKM melakukan penyimpanan untuk persediaan produk dan bahan					
2.	UKM melakukan daur ulang limbah/pengerjaan ulang					
3.	UKM dapat menghasilkan output yang sama dengan mengurangi tahapan proses produksi					
4.	UKM memperhatikan perputaran persediaan karena berpengaruh terhadap penjualan					
5.	Untuk menjaga kelancaran produksi UKM memiliki pemasok lebih dari satu					

5. *Quality Performance*

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	UKM berusaha memberikan produk yang memiliki kualitas tinggi dan pelayanan yang baik					

2.	UKM selalu mengantisipasi permintaan yang menurun					
3.	UKM memberikan harga yang tinggi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi					
4.	UKM melakukan pengiriman produk tepat pada waktunya					
5.	Biaya pengerjaan ulang produk UKM selalu diperkecil					



Lampiran 2

Kelompok Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	
	Pria	Wanita
1		1
2		1
3		1
4	1	
5		1
6		1
7	1	
8		1
9		1
10		1
11		1
12	1	
13		1
14	1	
15	1	
16	1	
17		1

18	1	
19		1
20	1	
21	1	
22		1
23	1	
24		1
25	1	
26	1	
27		1
28	1	
29		1
30	1	
31		1
32	1	
33		1
34		1
35	1	
36		1
37	1	
38		1
39		1

40	1	
Jumlah	18	22
Jumlah Total	40	



Lampiran 3

Kelompok Responden Berdasarkan Usia Responden

No	Umur					
	<20 Th	21-30 Th	31-40 Th	41-50 Th	51-60 Th	>60 Th
1		1				
2	1					
3				1		
4			1			
5		1				
6			1			
7			1			
8				1		
9					1	
10				1		
11				1		
12					1	
13					1	

14				1		
15				1		
16				1		
17		1				
18				1		
19			1			
20			1			
21			1			
22			1			
23					1	
24				1		
25		1				
26		1				
27				1		
28				1		
29		1				
30					1	

31				1		
32				1		
33			1			
34			1			
35					1	
36			1			
37		1				
38		1				
39				1		
40						1
Jumlah	1	8	10	14	6	1
Jumlah						
Total	40					

Lampiran 4

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir				
	TK	SD	SMP	SMA	SARJANA S1/S2/S3
1					1
2				1	
3					1
4				1	
5					1
6				1	
7				1	
8			1		
9					1
10				1	
11				1	
12					1
13				1	

14				1	
15				1	
16				1	
17				1	
18				1	
19					1
20		1			
21					1
22					1
23					1
24				1	
25					1
26					1
27				1	
28					1
29				1	
30					1

31			1		
32				1	
33				1	
34			1		
35			1		
36				1	
37					1
38				1	
39				1	
40					1
Jumlah			5	20	15
Jumlah Total	40				

Lampiran 5

Responden Berdasarkan Umur UKM

No	Usia UKM					
	<1 Th	1-5 Th	6-10 Th	11-15 Th	16-20 Th	>20 Th
1	1					
2			1			
3		1				
4					1	
5		1				
6				1		
7			1			
8				1		
9					1	
10			1			
11			1			
12					1	
13				1		

14				1		
15			1			
16			1			
17			1			
18				1		
19			1			
20			1			
21	1					
22				1		
23						1
24			1			
25		1				
26		1				
27			1			
28			1			
29		1				
30						1

31				1		
32		1				
33			1			
34			1			
35				1		
36		1				
37		1				
38		1				
39			1			
40						1
Jumlah	2	9	15	8	3	3
Jumlah Total	40					

Lampiran 6

Analisis Deskriptif

Variabel *Management Leadership (ML)*

No Responden	<i>Management Leadership (ML)</i>					TOTAL ML
	ML1	ML2	ML3	ML4	ML5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	5	4	4	21
3	4	4	4	4	4	20
4	4	5	4	4	4	21
5	4	4	4	4	4	20
6	5	5	5	5	5	25
7	5	5	5	5	4	24
8	5	4	5	4	5	23
9	4	5	4	5	4	22
10	4	4	4	5	5	22
11	4	4	4	4	4	20
12	5	5	5	4	5	24
13	5	5	4	4	4	22
14	4	4	4	5	4	21
15	4	4	4	4	4	20
16	5	4	5	5	5	24
17	4	4	4	4	4	20

18	5	5	5	4	5	24
19	4	4	4	4	4	20
20	5	4	5	5	4	23
21	4	4	5	5	5	23
22	4	5	5	5	5	24
23	4	5	4	5	4	22
24	5	5	4	4	5	23
25	5	5	4	4	5	23
26	5	4	4	5	5	23
27	4	4	5	5	4	22
28	4	4	5	5	4	22
29	4	5	5	4	4	22
30	4	5	4	5	4	22
31	4	4	4	4	4	20
32	5	5	5	5	5	25
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	5	25
35	5	5	5	5	5	25
36	5	5	5	5	5	25
37	4	4	5	5	5	23
38	5	5	5	4	4	23
39	4	5	4	5	5	23

40	5	4	5	4	5	23
Average	4,45	4,5	4,525	4,525	4,475	22,475



Lampiran 7

Analisis Deskriptif *Supplier Quality Management (SQM)*

No Responden	<i>Supplier Quality Management (SQM)</i>					Total
	SQM1	SQM2	SQM3	SQM4	SQM5	
1	4	4	5	4	4	21
2	4	5	5	4	4	22
3	4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	3	4	20
5	4	4	4	3	4	19
6	5	5	4	3	4	21
7	4	5	4	3	4	20
8	4	5	3	4	3	19
9	5	4	5	5	5	24
10	5	5	4	4	3	21
11	5	4	5	4	4	22
12	4	5	5	4	4	22
13	5	5	4	3	3	20

14	4	5	4	4	4	21
15	5	4	4	4	4	21
16	5	5	5	5	5	25
17	4	4	5	4	4	21
18	5	4	5	4	5	23
19	5	4	4	3	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	5	4	21
24	4	4	4	5	4	21
25	4	4	4	4	4	20
26	4	5	4	4	4	21
27	4	5	5	5	4	23
28	4	5	4	5	5	23
29	4	5	4	5	5	23
30	4	5	4	4	4	21

31	4	4	4	4	4	20
32	5	5	4	5	3	22
33	5	5	4	4	4	22
34	5	4	5	5	5	24
35	5	5	5	5	5	25
36	5	4	5	5	4	23
37	5	4	4	4	5	22
38	5	2	4	4	2	17
39	4	4	5	5	2	20
40	4	4	4	4	4	20
Average	4,425	4,375	4,3	4,15	4	21,25

Lampiran 8

Analisis Deskriptif *Proses Management*

No Responden	<i>Proses Management</i>					Total
	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	
1	5	4	4	4	4	21
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	5	4	4	21
4	4	4	5	4	4	21
5	5	5	4	5	5	24
6	5	4	5	4	4	22
7	5	4	4	4	4	21
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	5	21
11	5	4	5	4	4	22
12	5	4	4	4	4	21
13	5	4	4	4	4	21

14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	5	4	4	21
16	3	3	5	5	5	21
17	4	4	4	4	4	20
18	4	5	3	4	5	21
19	4	4	5	4	4	21
20	4	5	4	4	4	21
21	5	5	4	4	4	22
22	4	4	5	4	4	21
23	4	5	4	5	5	23
24	4	4	4	5	5	22
25	5	5	5	4	4	23
26	4	5	5	4	4	22
27	4	5	4	5	5	23
28	4	4	4	5	4	21
29	4	4	4	5	5	22
30	4	4	4	5	5	22

31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	5	21
34	5	5	5	5	5	25
35	4	4	5	4	4	21
36	5	4	5	5	5	24
37	5	4	4	4	5	22
38	5	4	4	4	4	21
39	5	4	5	4	5	23
40	5	5	5	4	4	23
Avarage	4,35	3,225	4,35	4,25	4,35	4,30

Lampiran 9

Analisis Deskriptif Inventory Management Performance

No Responden	<i>Inventory Management Performance</i>					Total
	IMP1	IMP2	IMP3	IMP4	IMP5	
1	5	4	4	4	4	21
2	4	3	4	4	4	19
3	4	4	4	4	4	20
4	4	5	2	4	4	19
5	5	5	5	5	5	25
6	5	5	2	4	4	20
7	4	5	4	4	5	22
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20
11	5	4	2	4	4	19
12	4	3	4	4	4	19
13	5	4	4	4	4	21

14	4	3	4	4	4	19
15	4	4	4	4	4	20
16	5	3	5	5	3	21
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	5	3	4	4	20
20	4	5	4	4	5	22
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	5	5	4	22
23	4	5	4	5	4	22
24	4	4	4	5	5	22
25	5	5	4	4	4	22
26	4	5	4	5	4	22
27	5	5	5	4	4	23
28	4	4	4	5	5	22
29	5	5	5	5	5	20
30	4	4	4	4	4	20

31	4	4	4	4	4	20
32	5	5	3	4	4	21
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	5	25
35	5	5	5	5	5	25
36	5	5	5	5	5	25
37	4	4	4	5	5	22
38	4	4	2	4	5	19
39	4	5	4	5	5	23
40	4	4	4	4	5	21
Avarege	4,35	4,325	3,975	4,35	4,325	21,2

Lampiran 10

Analisis deskriptif Variabel *Quality Performance*

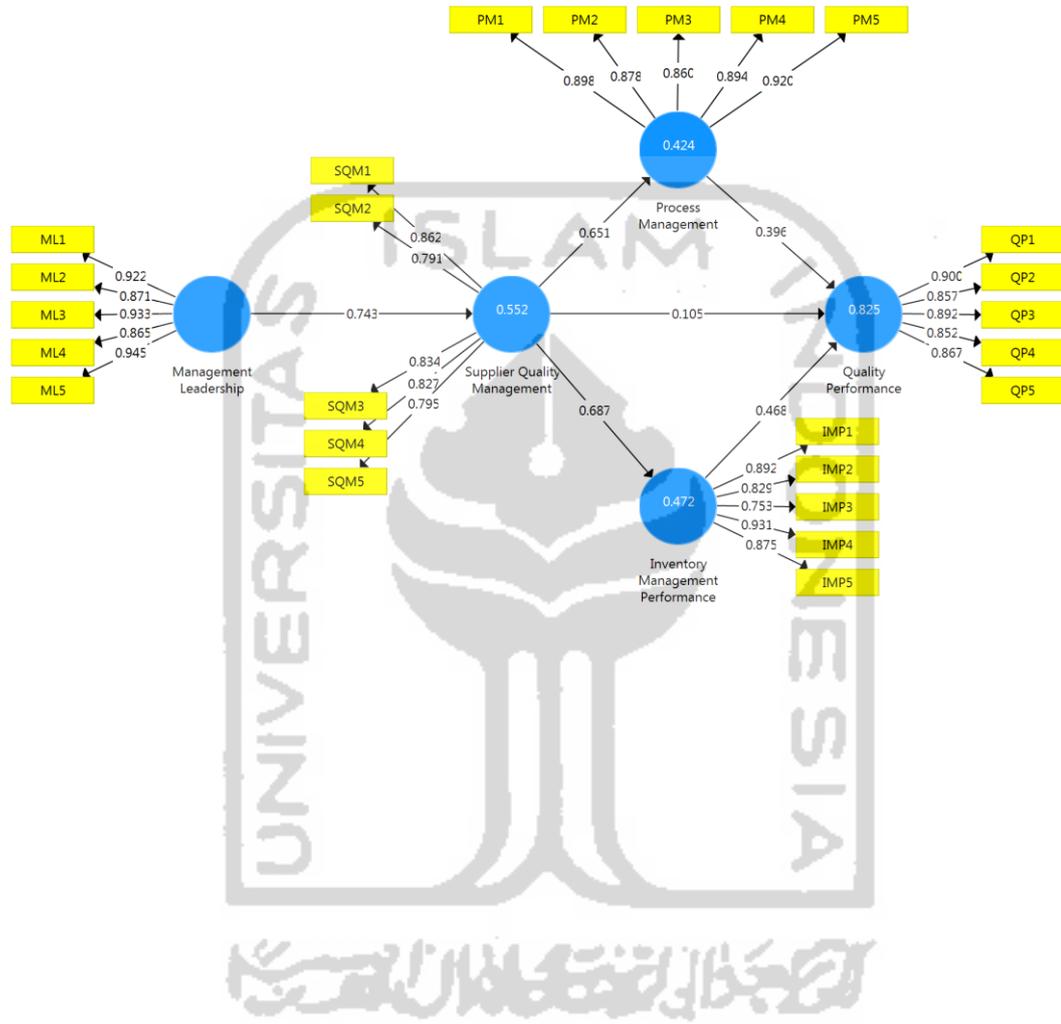
No Responden	<i>Quality Performance</i>					Total
	QP1	QP2	QP3	QP4	QP5	
1	5	4	4	4	4	21
2	4	4	3	4	3	23
3	5	4	2	4	2	17
4	4	3	1	4	5	18
5	5	4	2	4	2	17
6	4	3	1	5	2	15
7	4	4	3	4	3	18
8	5	4	4	4	4	21
9	5	3	2	4	4	18
10	4	4	3	4	4	19
11	5	4	4	4	2	19
12	5	4	2	4	2	17
13	4	4	3	4	3	18

14	4	3	2	4	4	16
15	5	5	2	4	4	19
16	5	5	4	5	5	23
17	5	4	2	4	4	18
18	5	4	4	4	4	20
19	5	4	1	4	2	16
20	5	4	2	4	3	17
21	5	4	3	5	4	20
22	5	5	3	5	4	22
23	5	5	3	4	4	21
24	5	4	3	5	4	21
25	5	5	3	5	4	22
26	5	5	3	4	4	21
27	4	4	1	4	4	17
28	5	5	3	5	4	22
29	5	5	2	4	4	20
30	4	4	2	4	4	18

31	5	4	4	4	4	20
32	5	4	1	5	5	20
33	5	4	1	4	4	18
34	5	5	1	5	4	20
35	5	5	1	5	4	20
36	5	5	1	5	5	21
37	4	4	1	4	4	18
38	4	4	1	5	4	19
39	5	4	1	5	4	19
40	4	4	2	5	3	19
Avarage	4,7	4,175	2,275	4,35	3,675	19,2

Lampiran 11

Pengukuran Model



Lampiran 12

Perhitungan LPS

Efek Tidak Langsung Spesifik

Mean, STDEV, T-Values, P-Valu...	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dikor...	Sampel	Salin ke Clipboard:	Format Excel	Format R	
			Samp...	Rata-rat...	Standar...	T Stati...	P Values
Management Leadership -> Supplier Quality Management -> Inventory Management Performance			0.510	0.491	0.168	3.030	0.003
Management Leadership -> Supplier Quality Management -> Process Management			0.484	0.475	0.159	3.037	0.003
Supplier Quality Management -> Inventory Management Performance -> Quality Performance			0.322	0.300	0.112	2.878	0.004
Management Leadership -> Supplier Quality Management -> Inventory Management Performance -> Qual...			0.239	0.220	0.102	2.347	0.019
Supplier Quality Management -> Process Management -> Quality Performance			0.258	0.263	0.125	2.058	0.040
Management Leadership -> Supplier Quality Management -> Process Management -> Quality Performance			0.191	0.194	0.112	1.714	0.087
Management Leadership -> Supplier Quality Management -> Quality Performance			0.078	0.078	0.070	1.112	0.267

Koefisien Jalur

Mean, STDEV, T-Values, P-Valu...	Keyakinan Interval	Keyakinan Interval Bias-Dikor...	Sampel	Salin ke Clipboard:	Format Excel	Format R	
			Sampel Asli (O)	Rata-rata Sam...	Standar Devias...	T Statistik (O/...	P Values
Inventory Management Performance -> Quality Performance			0.468	0.453	0.152	3.087	0.002
Management Leadership -> Supplier Quality Management			0.743	0.717	0.167	4.450	0.000
Process Management -> Quality Performance			0.396	0.405	0.171	2.312	0.021
Supplier Quality Management -> Inventory Management Performance			0.687	0.672	0.139	4.925	0.000
Supplier Quality Management -> Process Management			0.651	0.646	0.117	5.582	0.000
Supplier Quality Management -> Quality Performance			0.105	0.110	0.096	1.099	0.272

Lampiran 13

Koefisien Jaluar

